

**DAMPAK POS PEMBINAAN TERPADU LANSIA TERHADAP
KUALITAS HIDUP LANSIA DI GAMPONG ATEUK
PAHLAWAN, KECAMATAN BAITURRAHMAN, KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh

AZQIA FAIZA ACHLIDAR

NIM. 220405001

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1447 H / 2026 M

**DAMPAK POS PEMBINAAN TERPADU LANSIA TERHADAP
KUALITAS HIDUP LANSIA DI GAMPONG ATEUK
PAHLAWAN, KECAMATAN BAITURRAHMAN, KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah

Prodi Kesejahteraan Sosial

Oleh :

AZQIA FAIZA ACHLIDAR

NIM. 220405001

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sa'I. S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Hiirah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk

Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan: Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
AZQIA FAIZA ACHLIDAR
NIM: 220405001
Pada Hari/Tanggal

29 Januari 2026 M

Kamis, _____
10 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Sekretaris

Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji I

Dr. Sabirin, S.Sos., I., M.Si.
NIP. 197702191998032000

Penguji II

Wirda Amalia, M.Kesos.
NIP. 198909242022032001



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Azqia Faiza Achlidar

NIM : 220405001

Jenjang : S-1

Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah inidan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihaklain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 29 Januari 2026

Yang menyatakan,



Azqia Faiza Achlidar
NIM.220405001

ABSTRAK

Lanjut usia adalah seseorang dengan usia yang dimulai dari umur 60 tahun hingga 80 tahun keatas, yang dimana dengan sejalannya pertambahan usia tersebut akan diikuti dengan munculnya berbagai permasalahan kesehatan hingga isolasi sosial yang membuat rentannya kualitas hidup pada lansia. Rentannya kualitas hidup pada lansia juga dapat berpotensi menimbulkan permasalahan sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta dampak dari Pos Pembinaan Terpadu lansia dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan pada lansia di Gampong Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda aceh. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dokumentas, dan observasi yang melibatkan lansia peserta Posbindu, kader Posbindu, serta aparatur gampong. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Posbindu lansia berperan penting dalam usaha meningkatkan kualitas hidup pada lansia, terutama pada aspek kesehatan fisik dan juga wadah pendukung dalam peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, senam lansia, dan juga pemantauan kondisi fisik pada lansia, seperti pada Pos Pembinaan Terpadu lansia di Gampong Ateuk Pahlawan yang membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup dan kesehatan lansia melalui kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, senam lansia hingga pemantauan kondisi fisik pada lansia. Peningkatan kesehatan fisik yang dialami membuat para lansia menjadi lebih mampu untuk menjalani aktivitas sehari-hari, merasa lebih nyaman, dan memiliki energi yang lebih stabil. Dampak Posbindu lansia ini juga memberikan pengaruh pada aspek psikologis dan sosial yang membuat mereka jadi lebih percaya diri, merasa lebih dihargai dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan di gampong.

Kata Kunci : Lansia, Pos Pembinaan Terpadu lansia, Kualitas Hidup, Kesehatan Lansia

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menghadiahkan beribu kebaikan dan kenikmatan yang begitu luar biasa, Allah SWT berikan ketabahan dan kekuatan-Nya sehingga dengan izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada pemimpin umat manusia, Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “dampak pos pembinaan terpadu lansia terhadap kualitas hidup lansia di gampong ateuk pahlawan, kecamatan baiturrahman, kota banda aceh” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari ridha, doa, bimbingan, dukungan, arahan dan partisipasi dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan hanya Allah swt yang dapat membalas kebaikan tersebut kepada:

1. Allah SWT yang dengan segala kuasa dan kasih sayang-Nya telah melimpahkan berbagai nikmat dan anugerah, khususnya berupa kesehatan, kekuatan, serta kemampuan kepada penulis, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk mendaftar dan menempuh pendidikan di bangku

perkuliahan. Berkat pertolongan dan ridha-Nya pula, penulis mampu menjalani seluruh proses akademik dengan baik hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Teruntuk yang paling utama dan paling layak penulis ucapkan kepada wanita yang paling istimewa Ummi tercinta dan tersayang Elly Dahlia yang telah menjadi Ibu terbaik di dalam hati penulis. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, dan ridha beliau yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai ungkapan cinta dan rasa terima kasih yang mendalam, atas peran Ummi sebagai tempat berkeluh kesah, penasehat, sekaligus sumber kekuatan dalam kehidupan penulis. Terima kasih karena tidak pernah menuntut kesempurnaan, namun selalu menghadirkan kebahagiaan, serta telah mencintai penulis tanpa batas dan mendoakan tanpa henti. Terimakasih telah mencintai penulis tanpa batas, mendoakan tanpa henti.
3. Kepada cinta pertama penulis, Abi tersayang Bapak Achlidar R., yang senantiasa menjadi sosok penopang utama dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Doa-doa yang tidak pernah terputus, disertai dengan nasihat yang penuh makna, kesabaran yang tulus, serta limpahan kasih sayang yang diberikan Abi, telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis. Dukungan tersebut sangat berarti dalam menguatkan penulis untuk terus bertahan, berjuang, dan akhirnya mampu menyelesaikan seluruh proses perkuliahan hingga tahap akhir. Maaf atas banyak nya kecewa yang penulis lakukan dan terimakasih atas maaf yang tak pernah hilang dari hati dan lisan.

4. Teruntuk Abang dan Adik saya, Alif Firdaus Achlidar dan Alhasbifallah Achlidar yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, serta doa kepada penulis dalam melewati berbagai proses dan tantangan selama masa penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian yang diberikan menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Teruntuk kedua sahabat saya, Mariya Supiyandi dan Mifthahul Husna yang menjadi salah satu diantara sekian alasan bagi penulis untuk bertahan dari awal hingga akhir. Dukungan, kebersamaan, serta tawa dan air mata yang dilalui bersama telah menjadi penguat langkah penulis di setiap fase perjuangan. Dalam lelah dan ragu, kalian hadir sebagai tempat berbagi dan sandaran hati, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat dilalui dengan penuh makna dan kehangatan persahabatan. Terimakasih untuk segala cinta dan kasih sayang serta kebaikan yang diberikan, dan maaf untuk segala kesalahan yang penulis lakukan; semoga kita bersahabat till Jannah.
6. Teruntuk sahabat-sahabat saya yang menemani proses dari remaja hingga dewasa, Nadila Nur Cahya, Diva Rahma Wildania, Ira Safira Asih, Rizkia Ananda, dan Arinda Tri Ananta. Terima kasih karena tidak pernah melupakan penulis, tetap menghadirkan doa, serta senantiasa menanyakan kabar meski jarak memisahkan selama masa perkuliahan. Dukungan dan semangat yang kalian berikan menjadi cahaya penyemangat, menguatkan langkah penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh harap dan keyakinan.

7. Teruntuk kakak sepupu kesayangan ku, Febrina Sari. Sistir juga menjadi alasan penulis dapat bertahan di perantauan dan kuat dalam menjalani keseharian. Kehadiran, dukungan, dan perhatian yang tulus darimu menjadi sumber semangat yang tak ternilai. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala doa dan kebersamaan yang telah diberikan. Sejuta sayang untuk sistur ku.
8. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
10. Bapak Dr. Fairuz, S.Ag., MA, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
11. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si, sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan juga dosen di Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry.
12. Bapak Teuku Zulyadi, S.Sos.I, M.Kesos, Ph.D, selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Ar-Raniry.
13. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos, sebagai Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial sekaligus pembimbing kedua saya yang telah membimbing saya secara maksimal sehingga saya dapat merampungkan penulisan skripsi ini disela-sela kesibukan Bapak.
14. Bapak Drs. Sa'I, S.H., M.Ag. selaku pembimbing pertama saya yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan dedikasi tinggi telah memberikan bimbingan

secara maksimal, arahan yang jelas, serta masukan yang membangun, sehingga saya mampu memahami setiap proses penelitian dengan lebih baik dan akhirnya dapat merampungkan penyusunan skripsi ini dengan baik.

15. Seluruh Dosen Prodi Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ragam ilmu pengetahuan.
16. Kakak Mastura S.Si yang tidak pernah bosan untuk membantu peneliti dalam hal keadministrasian selama mengenyam bangku pendidikan di Prodi Kesejahteraan Sosial.
17. Kepada seluruh informan yang sudah membantu peneliti dalam hal pengumpulan data penelitian, dan juga memberikan informasi sehingga peneliti dapat merampungkan penulisan skripsi dengan maksimal.

Peneliti telah berupaya untuk memaksimalkan penulisan skripsi ini, namun kekhilafan dan kesalahan adalah hal yang niscaya ditemui. Maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk lebih menyempurnakan kemampuan peneliti pada sesi-sesi selanjutnya.

Banda Aceh, 24 Desember 2025

Yang menyatakan,

Azqia Faiza Achlidar

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Konsep.....	5
BAB II PEMBINAAN LANSIA MENURUT ISLAM DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN	9
A. Menurut Islam.....	9
B. Menurut Perundang-Undangan.....	10
C. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	11
D. Teori Yang Digunakan.....	14
1. Konsep Dampak.....	14
2. Lansia.....	19
3. Kualitas Hidup.....	21
4. Kualitas Hidup Lansia.....	26
5. Pos Pembinaan Terpadu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Fokus dan Ruang Lingkup.....	38
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	40

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	43
BAB IV POS PEMBINAAN TERPADU LANSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI GAMPONG ATEUK PAHLAWAN	45
A. Gambaran Umum Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh	45
1. Letak Geografis	45
2. Penduduk Berdasarkan Usia	48
B. Pos Pembinaan Terpadu Lansia Di Gampong Ateuk Pahlawan	51
1. Gambaran Umum	51
2. Profil Informan	58
C. Peran Pos Pembinaan Terpadu Lansia dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia	59
D. Dampak Posbindu terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia	63
1. Faktor Pendukung Keberlanjutan Posbindu	64
2. Faktor Penghambat Keberlanjutan Posbindu	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	39
Tabel 4.1 Fasilitas Pendidikan Gampong Ateuk Pahlawan.....	46
Tabel 4.2 Struktur Perangkat Gampong Ateuk Pahlawan	46
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong Ateuk Pahlawan.....	47
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Usia.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 4.1 Lokasi Kegiatan Senam Rutin.....	60
Lampiran 1 SK Penetapan Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 2 Surat Permohonan Melakukan Penelitian.....	80
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian	81
Dokumentasi Penelitian	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang dengan usia di atas 60 tahun, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) lansia di bagi menjadi 3 kategori, yaitu Lansia muda dengan umur dari 60 tahun sampai 69 tahun, Lansia madya dengan umur 70 sampai 79 tahun, dan Lansia tua dengan umur 80 tahun keatas. Meningkat nya jumlah lansia di Indonesia semakin hari semakin bertambah, presentase total penduduk lansia di Indonesia sebesar 12% pada tahun 2024.¹ Di Provinsi Aceh, jumlah hasil data Badan Pusat Statistik menurut kelompok umur pada tahun 2022 berjumlah 469.080 jiwa.² Sementara itu, di Banda Aceh menurut data Badan Pusat Statistik mencapai 21.083 jiwa, atau sekitar 8,02% lansia yang berkisar umur 60 tahun sampai 75 tahun keatas dari total penduduk kota di Banda Aceh.³

Sejalan dengan bertambahnya usia diikuti dengan munculnya permasalahan isolasi sosial atau kondisi dimana seseorang mengalami penurunan atau ketidakmampuan berinteraksi dengan orang lain serta ketergantungan juga menjadi masalah yang kerap dihadapi oleh para lansia.

Mereka yang sosialnya terisolasi akan merasa kurangnya dukungan sosial serta rasa kesepian yang akan mengurangi kualitas hidup mereka. Dalam Isolasi

¹ Permana, R. M. R. (2024). (Laporan) Kumpulan Data Demografi Penduduk Lanjut Usia Hingga 2024. *DataIndonesia.Id*, hal 1–13.

² Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Aceh, 2022. (n.d.).

³ Selatan, badan pusat statistik kabupaten aceh. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin*.

sosial akan menimbulkan stress dan dapat melemahkan sistem imun yang akan membuat para lansia rentan dengan suatu penyakit.

Penyakit yang kerap muncul dengan sejalannya pertambahan usia dan penuaan diri salah satunya adalah PTM (penyakit tidak menular) dan menurunnya fungsi-fungsi organ yang membuat para lansia rentan terhadap berbagai macam masalah Kesehatan.⁴ Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya PTM (penyakit tidak menular) antara lain adalah aktivitas merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik yang dilakukan, stress, obesitas, hiperkolesterol, dan hipertensi.

Untuk mengurangi fenomena terhadap kualitas hidup lansia, maka diadakannya program penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu yang dimana keuchik gampong setempat telah mengalokasikan dana desa setiap tahunnya untuk kegiatan Pos Pembinaan Terpadu tersebut, terdapat sebanyak 102 Pos Pembinaan Terpadu yang berada di Kota Banda Aceh pada tahun 2023, diantaranya seperti Kecamatan Meuraxa yang memiliki 16 Pos Pembinaan Terpadu, di Kecamatan Lampaseh Kota yang memiliki 6 Pos Pembinaan Terpadu dan yang berada di Gampong Ateuk Pahlawan.

Diantara kegiatannya adalah memonitoring dan mendeteksi dini faktor resiko terjadinya PTM (penyakit tidak menular) agar terjaminnya kualitas hidup para lansia di gampong tersebut, serta menindak lanjut secara dini terhadap faktor-

⁴ Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjab Barat. (2024). *Profil Kesehatan Profil Kesehatan*. Buku, hal 14.

faktor resiko yang ditemukan melalui dan melewati konseling Kesehatan dan akan segera dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.⁵

Salah satu gampong yang terdapat Pos Pembinaan Terpadu berada di Gampong Ateuk Pahlawan, yang dimana kegiatan Pos Pembinaan Terpadu ini dimulai pada tahun 2023 dengan mengalokasikan dana desa pada setiap tahunnya. Adapun kegiatan Pos Pembinaan Terpadu yang terdapat 10 jenis kegiatan di Gampong Ateuk Pahlawan, diantaranya melaksanakan wawancara untuk mengetahui informasi faktor resiko keturunan serta perilaku, mengadakan penimbangan berat badan, pengukuran lingkar perut, dan menganalisa lemak tubuh, lalu melaksanakan pengukuran tekanan pada darah, melaksanakan pemeriksaan terhadap gula darah, mengadakan pengukuran kolesterol total dan trigliserida atau kadar lemak darah, mengadakan pemeriksaan terhadap fungsi paru, melakukan pemeriksaan IVA (inspeksi visual asetat) di puskesmas, mengadakan konseling serta penyuluhan kelompok, melaksanakan aktifitas fisik atau olahraga secara bersama-sama, dan melakukan rujukan ke puskesmas.⁶

Pembahasan mengenai program Pos Pembinaan Terpadu menarik dan penting untuk dibahas karena merupakan sebuah program strategis berbasis masyarakat yang memiliki peran besar dalam mendeteksi dini dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM). Hal ini juga menarik dikarenakan dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi dalam menjaga kesehatan secara

⁵ Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjab Barat. (2024). *Profil Kesehatan Profil Kesehatan*. Buku, hal.31.

⁶Ateukpahlawan.desa.id, Penyelenggaraan POSBINDU, Gampong Ateuk Pahlawan, (<https://ateukpahlawan.desa.id/posbindu/>, Diakses pada 4 Februari 2026).

mandiri, Pos Pembinaan Terpadu mengutamakan keterlibatan masyarakat secara langsung, termasuk masyarakat dan kader kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dan dibuktikan seperti tergambar dalam rumusan masalah berikut ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa peran Pos Pembinaan Terpadu terhadap kualitas dan Kesehatan fisik para lansia di Gampong Ateuk Pahlawan?
2. Bagaimana dampak Pos Pembinaan Terpadu di Gampong Ateuk Pahlawan terhadap peningkatan kualitas hidup lansia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Pos Pembinaan Terpadu terhadap kualitas dan kesehatan fisik lansia di Gampong Ateuk Pahlawan.
2. Untuk mengetahui dampak Pos Pembinaan Terpadu dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di Gampong Ateuk Pahlawan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dilakukan sebagai sumber acuan Akademis dalam penelitian lebih lanjut mengenai kualitas hidup lansia. Penelitian ini dapat memberikan partisipasi pada perkembangan ilmu pengetahuan, terkhususnya dalam bidang masyarakat, dan kesehatan.

Penelitian ini juga dikhususkan untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat bahwa seberapa akan penting diadakannya Pos Pembinaan Terpadu terhadap

kualitas hidup serta kesehatan para lansia, tanpa dipungkiri usia lansia adalah usia dimana rentannya akan masalah sosial, kualitas hidup serta penyakit.

Penelitian ini memberikan manfaat dalam penguatan jaringan sosial yang dimana dapat memperkuat jaringan sosial antara sesama lansia yang mengikuti program Pos Pembinaan Terpadu, pengelolaan Pos Pembinaan Terpadu, serta masyarakat sekitar, sehingga dapat terciptanya lingkungan yang lebih mendukung bagi para lansia di Gampong Ateuk Pahlawan.

Bagi pemerintah manfaat penelitian mengenai dampak Pos Pembinaan Terpadu terhadap kualitas hidup lansia adalah untuk menjadikan program ini sebagai dasar bagi pengambilan keputusan dalam merumuskan suatu kebijakan yang dapat mendukung kesejahteraan lansia.

E. Penjelasan Konsep

1. Dampak

Dampak merupakan istilah yang mengacu pada hasil atau akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan, kebijakan, atau program, baik positif maupun negatif yang dapat berdampak pada individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan.⁷ Dampak tersebut dapat bersifat positif ataupun negatif, tergantung pada bagaimana tindakan atau kebijakan tersebut diterapkan, dan dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan dampak ini tidak hanya memengaruhi individu secara personal, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap

⁷ Sugiyanto, G., Makbul, R., Purnomo, T., Arifien, Y., Susilawaty, A., Pramudianto, A., Sinurat, J., Indah, N. K., Hasyim, H., Sandra, L., & Sunartaty, R. (2022). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Bidang Kesehatan*. In Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Vol. 1).

kelompok tertentu hingga masyarakat secara keseluruhan dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun kesehatan.

2. Pos Pembinaan Terpadu

Pos Pembinaan Terpadu merupakan fasilitas atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat melalui layanan sosial, kesehatan, dan dukungan, terutama untuk kelompok rentan seperti lansia. Melalui berbagai layanan yang mencakup aspek sosial, kesehatan, dan pemberian dukungan yang berkelanjutan, Pos Pembinaan Terpadu berupaya membantu masyarakat dalam menjaga kondisi fisik, mental, dan sosial agar tetap optimal. Program ini secara khusus diarahkan untuk menjangkau kelompok-kelompok rentan, terutama lansia, yang membutuhkan perhatian dan pendampingan lebih agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih sehat, mandiri, dan bermakna.⁸

3. Kualitas Hidup

Kualitas hidup adalah ukuran dari berbagai aspek Kesehatan seseorang, seperti kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan yang menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa puas dan mampu menjalani kehidupan yang bermakna. Keseluruhan aspek tersebut saling berkaitan dan memengaruhi bagaimana seseorang menilai kepuasan terhadap hidupnya. Dengan kualitas hidup yang baik, seseorang tidak hanya mampu

⁸ Nu'man, M. (2023). *Analisis Pemanfaatan Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (posbindu) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwalima Kelurahan Siwalima Kecamatan Pulau-pulau Aru*. Aleph, 87(1,2), hal 149–200.

menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih optimal, tetapi juga dapat merasakan kenyamanan, kebahagiaan, serta menjalani kehidupan yang bermakna sesuai dengan peran dan harapannya. Menurut definisi CDC (*Centers for*

Disease Control and Prevention), kualitas hidup berfokus pada persepsi individu terhadap kondisi kesehatan fisik dan mental mereka, serta hubungannya dengan risiko dan kondisi kesehatan mereka, status fungsional, dukungan sosial, dan status ekonomi⁹

4. Lansia

Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas, yang sudah mengalami beberapa perubahan fisik, mental, dan sosial yang disebabkan oleh proses penuaan. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada kondisi fisik, seperti penurunan kekuatan tubuh dan daya tahan, tetapi juga mencakup aspek mental dan sosial. Seiring bertambahnya usia, lansia sering kali menghadapi penyesuaian dalam cara berpikir, berinteraksi, serta menjalani peran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membutuhkan perhatian dan dukungan agar tetap dapat menjalani kehidupan dengan sehat, mandiri, dan bermakna.¹⁰

5. Peran

Peran merupakan istilah yang merujuk pada fungsi serta tanggung jawab diemban oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Konsep

⁹ Ajeng Tias Endarti. (2015). *Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model Dan Penggunaan*. Jurnal Ilmu Kesehatan, hal 97

¹⁰ Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2018). *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia Dengan Penyakit Degenaratif*. Hal 12.

peran mengacu pada seperangkat perilaku, tanggung jawab, dan fungsi yang diharapkan seseorang berdasarkan kedudukannya atau posisinya dalam sistem sosial, organisasi, atau lingkungan tertentu. Setiap orang memiliki peran yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari, tergantung pada situasi dan konteks. Misalnya, seseorang bisa menjadi anak dalam keluarga, karyawan di tempat kerja, dan anggota masyarakat luas.¹¹

6. Implementasi

Implementasi adalah proses menerapkan suatu rencana, program, atau kebijakan dan memastikan bahwa semua aspek berjalan sesuai dengan rencana. Dalam kamus besar Indonesia, implementasi biasanya berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam kebanyakan kasus, istilah "implementasi" dikaitkan dengan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah ketika ide, konsep, kebijakan, atau inovasi diterapkan dalam kehidupan nyata dengan dampak perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹²

¹¹ Fadzilla Rizqy, (2025). *Peran Kua Dalam Menerapkan Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah) (Studi Komparatif Kua Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Dan Kua Kecamatan Metro Pusat)*, hal 10.

¹² Hernita Ulfatihah, (2020). *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, hal 31

BAB II

PEMBINAAN LANSIA MENURUT ISLAM DAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

A. Menurut Islam

Usia lanjut atau kerap dikenal dengan sebutan lansia didalam Islam dipandang sebagai nikmat sekaligus ujian dari Allah SWT. Lansia dimuliakan karena pengalaman hidup mereka dan dianggap mempunyai Pelajaran dan pengetahuan berharga untuk dibagikan kepada generasi berikutnya. Sebagaimana yang dinyatakan dalam surah Al-Hijr (15) ayat 54 yang berbunyi:

تُبَشِّرُونَ فِيمَ الْكَبِيرِ مَسْنَىٰ أَنْ عَلَىٰ ۖ أَبَشَّرْتُمُونِي قُلْ

"Dia (Ibrahim) berkata, "Benarkah kamu memberi kabar gembira kepadaku, padahal usiaku telah lanjut. Maka, dengan (cara) apa kamu memberi kabar gembira?" surah Al-Hijr (15) ayat 54.

Dalam surah Al-Qur'an yang penuh hikmah dan petunjuk ini, disajikan sebuah rangkaian solusi dan pedoman yang komprehensif untuk menjawab segala tantangan dan permasalahan yang mungkin akan dihadapi oleh para lansia. Tujuannya adalah untuk menguatkan kembali motivasi dan semangat hidup mereka, sehingga mereka dapat melanjutkan masa tua dengan penuh semangat, optimisme, dan ketenangan batin, dan juga terhindar dari perasaan mudah putus asa atau menyerah dalam menghadapi fase kehidupan ini.

Keluarga didalam Islam memiliki tanggung jawab yang besar terhadap lansia dan kerabatnya yang masuk kedalam kategori lanjut usia. Rasulullah Muhammad SAW menunjukkan contoh yang baik dalam memperlakukan orang tua dengan

memperhatikan, menyayangi, serta menghormati mereka. Dalam Q.S. Isra ayat 23 dimana perintah anjuran untuk dapat senantiasa memperhatikan orang dengan lanjut usia yang berbunyi:

أَوْ أَحَدُهُمَا ٱلْكَبِيرَ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا إِحْسَنًا ۖ وَبِٱلْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ ٱلْأَلَّا تَعْبُدُوا ۗ ٱلْأَلَّا رُبُّكَ وَقَضَىٰ

كَرِيمًا قَوْلًا لَّهُمَا وَقُلَّ تَنْهَرُهُمَا وَلَا أَفَّ لَّهُمَا ۖ تَقُلَّ فَلَا كِلَهُمَا

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”. Q.S. Isra ayat 23.

Selain itu, masyarakat muslim memainkan peran penting dalam menjaga serta menghormati lansia. Didalam agama islam, umat-nya didorong untuk membantu dan memberikan dukungan kepada orang tua yang membutuhkan, baik dalam bentuk emosional, fisik, maupun dalam segi spiritual. Dengan memberikan perhatian kepada orang tua juga dianggap sebagai amal ibadah yang mulia di mata Allah SWT.¹³

B. Menurut Perundang-Undangan

Menurut Undang-Undang N0. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut usia didefinisikan sebagai individu yang berusia 60 tahun ke atas dan memiliki keterbatasan fisik, mental, atau sosial yang memerlukan perhatian khusus dari negara, keluarga, dan masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan Kesejahteraan Lanjut Usia mengatur pelaksanaan

¹³ Dimensi Sosial Dan Kemasyarakatan. *Peran Dan Perlindungan Lansia Dalam Islam*, (2024). (<https://golantang.bkkbn.go.id/peran-dan-perlindungan-lansia-dalam-islam>, Diakses Pada 31 Oktober 2025).

program-program seperti bantuan Kesehatan, Pendidikan, dan sosial bagi Orang Tua. Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan juga menjadikan lansia sebagai kelompok prioritas dalam sistem Kesehatan nasional dengan focus pada pencegahan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab III Hak dan Kewajiban Pasal 5 ayat (2) b huruf sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berisi tentang pelayanan Kesehatan.¹⁴

Salah satu pelayanan Kesehatan yang diberikan adalah Pos Pembinaan Terpadu lansia yang bertujuan untuk pencegahan penyakit tidak menular yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Program Pos Pembinaan Terpadu bukan hanya bertujuan untuk pencegahan penyakit tapi juga mempromosikan Kesehatan, serta memberikan dukungan sosial bagi lansia dengan melibatkan adanya partisipasi dari keluarga, masyarakat serta tenaga Kesehatan.

C. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Studi penelitian oleh Nova Susilawati, Atikah Adyas, dan Achmad Djamil melihat seberapa efektifnya Pos Pembinaan Terpadu dalam pengendalian dan pencegahan penyakit tidak menular (PTM) di Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian tersebut menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dan dengan data kuantitatif kasus PTM mendukung pendekatan penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pos Pembinaan

¹⁴ INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.* (2006), Hal 5

Terpadu di wilayah tersebut belum efektif dikarenakan terdapat banyak kendala yang ditemukan dalam proses, input, dan output. Penelitian ini menemukan bahwa Pos Pembinaan Terpadu belum berfungsi dengan baik untuk mendeteksi dini dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM), terutama pada penyakit hipertensi.¹⁵

Sementara itu, tesis yang disusun oleh Hadija Hasim di wilayah Puskesmas Siwalima, Kabupaten Kepulauan Aru, berkonsentrasi pada bagaimana pelayanan Pos Pembinaan Terpadu dapat digunakan, terutama pada lansia. Studi ini menunjukkan bahwa Tingkat pemanfaatan layanan Pos Pembinaan Terpadu yang rendah di kalangan orang tua dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk umur, Tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, peran kader, akses ke layanan Kesehatan, dan motivasi lansia itu sendiri.¹⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sujaya, Nopiyani, dan Meni melihat kualitas hidup peserta dari Pos Pembinaan Terpadu PTM dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Abang I, Karangasem, Bali. Penelitian ini melibatkan 48 responden yang menderita hipertensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden memiliki kualitas hidup yang cukup baik, terutama dalam hal fisik, Kesehatan umum, emosi, vitalis, dan Kesehatan mental.¹⁷

¹⁵ Susilawati Nova, Atikah Adyas, D. A. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM di Kabupaten Pesisir Barat Analysis of The Effectiveness of Posbindu in Control and Prevention of Communicable Diseases* Nova Susilawati *, Atikah Adyas, Achmad Djamil Prodi Magister Kesehatan Ma. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(2), hal 178–188.

¹⁶ Nu'man, M. (2023). *Analisis Pemanfaatan Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (posbindu) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwalima Kelurahan Siwalima Kecamatan Pulau-pulau Aru*. Aleph, 87(1,2), hal 149–200.

¹⁷ Jahya, A. N., Sujaya, I., & Silvaraju, K. (2021). *Gambaran Kualitas Hidup Peserta Posbindu Ptm Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang 1 Karangasem Menggunakan instrument sf-* hal 36.

Terdapat persamaan dari ketiga peneliti sebelumnya diatas, ketiga penelitian memiliki fokus terhadap pelayanan Pos Pembinaan Terpadu terutama pada konteks pengendalian penyakit tidak menular serta dampak terhadap kelompok yang rentan seperti lansia. Tujuan dari ketiga peneliti sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan pemanfaatan daripada Pos Pembinaan Terpadu, baik dari pelaksanaan, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatannya. Metode penelitian riset studi ketiganya menggunakan pendekatan empiris dengan pengumpulan data lapangan melalui survey, kuesioner, observasi, maupun evaluasi pelaksanaan program, namun pada studi yang dilakukan Nu'man dan studi Jahya, Sujaya dan Silvaraju (2021) menggunakan metode kuantitatif, sedangkan studi dari Susilawati et al. menggunakan metode Evaluatif. Ketiga peneliti juga memiliki tempat penelitian yang berbeda-beda. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berada di Gampong Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh yang berfokus pada dampak Pos Pembinaan Terpadu terhadap kualitas hidup lansia dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Pos Pembinaan Terpadu efektif dan memiliki peran penting untuk pengendalian penyakit tidak menular (PTM), efektivitasnya masih bergantung pada berbagai macam faktor, baik kultural maupun structural. Meningkatkan pemanfaatan dan hasil layanan Pos Pembinaan Terpadu dipengaruhi oleh pelatihan kader, dukungan sarana prasarana, partisipasi masyarakat yang aktif, dan dukungan kebijakan.

D. Teori Yang Digunakan

1. Konsep Dampak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa dampak merupakan benturan, sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya sesuatu yang dapat mendatangkan konsekuensi, baik positif maupun negatif. Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat, setiap manusia mempunyai dampak dari setiap keputusan yang diambil, baik itu dampak yang positif maupun dampak yang negatif.¹⁸ Yang dimaksudkan dengan dampak secara langsung baik itu positif maupun negatif ialah dampak terhadap masyarakat yang terkena langsung, yang memiliki efek positif seperti membuka peluang kerja atau kesempatan berusaha, atau dampak negative seperti munculnya konflik sosial atau masalah kesehatan.¹⁹

Menurut Gorys Kerap dampak merupakan pengaruh kuat yang berasal dari seseorang atau kelompok orang dalam menjalankan tugas dan kedudukan sesuai dengan statusnya didalam masyarakat yang akan membawa akibat terhadap perubahan positif maupun negatif. Dalam hal ini dampak yang dimaksudkan adalah mengenai indikator pada aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta kualitas pada kehidupan seseorang. Sedangkan dampak menurut Otto Soemarwoto adalah suatu perubahan yang terjadi karena akibat dari suatu aktifitas, dimana aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik

¹⁸ Widiatmika, K. P. (2015). *Perlindungan Anak Buruh Migran di Kabupaten Cirebon (Analisis Terhadap Konsep Dampak Anak yang Ditinggalkan)*. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning* : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau, 16(2), hal 39–55.

¹⁹ Sugiyanto, G., Makbul, R., Purnomo, T., Arifien, Y., Susilawaty, A., Pramudianto, A., Sinurat, J., Indah, N. K., Hasyim, H., Sandra, L., & Sunartaty, R. (2022). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Bidang Kesehatan*. In *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Vol. 1).

kimia, fisik, maupun biologi.²⁰ Menurut Otto Soemarwoto indikator pada dampak tidak hanya memandang dari perubahan yang terjadi, namun juga menilai dan melihat dari kekuatan aktifitas, durasi dan jangkauan dari dampak itu sendiri.

Dampak menurut JE. Hosio, adalah perubahan nyata terhadap perilaku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Sedangkan menurut Waralah Rd Cristo dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu hal yang dilakukan, bisa positif maupun negatif, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa dampak merupakan suatu perubahan nyata disebabkan oleh keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku.²¹ Namun secara etimologis, menurut Soerjono Soekanto, “dampak” berarti pelanggaran, benturan, atau tubrukan. Selain itu, dampak juga dapat berarti pengaruh atau akibat. Dalam semua pilihan yang akan dibuat oleh seorang atasan dapat berdampak baik maupun buruk. Selain itu, dampak merupakan bagian dari proses pelaksanaan pengawasan internal. Pemimpin yang berkualitas harus dapat memprediksi akibat dari keputusan yang dibuat.²²

²⁰ Telung, U., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2019). *Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat)*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 3(3), hal 1–8.

²¹ Aprilistya Alma, Azhari Charisma Vietra, & Pramesti Chintya Ayu. (2023). *Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda*. *Indigenous Knowledge*, 2(2), hal 150–157.

²² Anisa Fitri. (2020). *Dampak Penayangan Film Dilan 1990 Terhadap Perilaku Berkomunikasi Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Tahun 2016*.

Menurut Pasal 16 UU Nomor 4 Tahun 1982 menyatakan bahwa dampak penting merupakan suatu perubahan yang sangat mendasar dikarenakan oleh suatu usaha atau kegiatan. Setiap rencana kegiatan yang diperkirakan akan mempunyai dampak yang penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan AMDAL. Jumlah orang yang akan terkena dampak pada setiap rencana usaha atau kegiatan memiliki sasaran tentang jumlah manusia yang diperkirakan akan terkena dampak akan mendapat manfaat dari rencana usaha atau kegiatan itu bila rencana atau kegiatan itu dilaksanakan. Namun demikian, banyak orang baik yang termasuk maupun tidak termasuk dalam sasaran rencana usaha atau kegiatan, dapat mengalami dampak lingkungan usaha atau kegiatan baik yang positif maupun negatif.²³

Keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan kepada orang lain untuk mengikuti atau mendukung keinginannya dikenal sebagai dampak. Namun, positif adalah bukti yang jelas atau nyata dari suatu pikiran terutama mengutamakan hal-hal yang baik. Suasana jiwa yang positif adalah Ketika seseorang mengutamakan kreativitas daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, dan optimisme dibanding pesimisme. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak negative berarti pengaruh kuat yang menghasilkan akibat yang tidak baik. Keinginan untuk membujuk, mempengaruhi, meyakinkan atau memberi kesan pada orang lain dengan tujuan agar mereka mendukung atau mengikuti

²³ Badan, K., & Dampak, P. (1994). *Keputusan Kepala Bapedal No . 56 Tahun 1994 Tentang : Pedoman Mengenai Dampak Penting*. hal 56.

keinginan mereka. Hasil dari 27 studi ilmiah menunjukkan bahwa dampak negatif lebih banyak daripada dampak positif.²⁴

Analisis Dampak Lingkungan Hidup atau biasa disebut dengan AMDAL adalah analisis dan studi mengenai proyek atau kegiatan yang akan dilakukan apakah berdampak sangat signifikan atau tidak untuk lingkungan hidup. Untuk kegiatan Pembangunan yang “akan direncanakan” atau “proyeknya belum jadi” analisis dan studi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dilakukan.²⁵

Dampak terbagi menjadi tiga kategori, diantaranya dampak langsung, adalah perubahan langsung pada bagian lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan atau aktivitas manusia, sebagai contoh pencemaran udara dan pencemaran air. Dampak langsung yang berlanjut mengubah lingkungan disebut dengan dampak tidak langsung, misalnya pencemaran air dapat menurunkan kualitas air dengan menghancurkan kehidupan biota didalamnya. Dan dampak kumulatif yang dimaksud dalam konteks ini merupakan akumulasi atau penjumlahan keseluruhan dari dampak-dampak yang timbul, baik itu dampak langsung maupun dampak tidak langsung, yang dihasilkan oleh berbagai macam tindakan, aktivitas, dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan di sekitarnya. Dampak-dampak tersebut dapat saling berinteraksi dan memberikan pengaruh secara bertahap, sehingga

²⁴ Anisa Fitri. (2020). *Dampak Penayangan Film Dilan 1990 Terhadap Perilaku Berkomunikasi Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Tahun 2016*.

²⁵ Situmorang, N. (2022). *Buku Ajar Matakuliah AMDAL Fakultas Teknik Universitas Sahid Jakarta*, hal 1-42.

menghasilkan efek yang lebih besar dan kompleks dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, pemahaman terhadap dampak kumulatif menjadi sangat penting untuk dapat mengevaluasi secara menyeluruh konsekuensi dari setiap tindakan manusia terhadap sistem ekologi dan lingkungan hidup secara keseluruhan. Sebagai contoh, penyakit seperti diare dan iritasi kulit menyerang manusia yang disebabkan oleh air yang tercemar.²⁶

Terdapat teori-teori mengenai dampak, diantaranya Teori Dampak Sosial (Social Impact Theory) yaitu pengaruh baik yang dirasakan dari sebuah hasil, yang dilakukan maupun dipikirkan oleh seseorang dikarenakan kehadiran atau tindakan mereka, bahkan yang berasal dari kebijakan pemerintah Latane dari beberapa kondisi atau situasi yang baik hingga kemalasan sosial. Pembuat kebijakan seringkali mengabaikan dampak sosial, bahkan seringkali dampak sosial yang ingin dicapai kebijakan berbeda dengan dampak sosial yang sebenarnya. Teori dampak sosial mengeksplorasi situasi sosial untuk membantu memprediksi bagaimana situasi sosial akan berdampak, yang dapat membantu pemerintah mengevaluasi kebijakan yang sudah dan yang belum dibuat.²⁷ Selanjutnya teori perubahan sosial, yang dimana berubahnya struktur atau susunan sosial kemasyarakatan dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan sosial adalah gejala umum yang terjadi di setiap tatanan kehidupan sepanjang masa dalam bermasyarakat dan terjadi sesuai dengan hakikat dan sifatnya. William F. Ogburn menyatakan bahwa elemen kebudayaan, baik

²⁶ Hang, S., & Pekanbaru, T. (2021). *Resiko Lingkungan dan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*.

²⁷ Kidul, U. G. (2020). *Dampak Sosial Budaya Dari Program Keluarga Harapan Dan Bantuan Pangan Non Tunai Di Kabupaten Gunung Kidul Perkembangan Dana Bantuan PKH dari tahun 2007-2019*. 8(2), hal 89–97.

material maupun immaterial, terlibat dalam perubahan sosial, dan dia menekankan bahwa elemen kebudayaan material memiliki pengaruh yang signifikan terhadap elemen kebudayaan immaterial.²⁸ Dalam pandangannya tersebut, Ogburn menekankan bahwa elemen kebudayaan material seperti teknologi, peralatan, dan bentuk-bentuk fisik lainnya sering kali memberi pengaruh yang jauh lebih signifikan terhadap elemen kebudayaan immaterial, yang mencakup nilai, norma, kepercayaan, dan pola pikir masyarakat. Dengan demikian, perubahan pada aspek material cenderung memicu penyesuaian atau perubahan pada aspek immaterial sebagai bagian dari dinamika kebudayaan dalam kehidupan sosial.

2. Lansia

Lansia menurut World Health Organization (WHO) adalah seseorang lanjut usia (lansa) yang sudah berumur 60 tahun keatas. Dalam undang-undang No 13 tahun 1998 mengenai kesejahteraan lansia merupakan penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih.²⁹ Proses penuaan dalam hidup manusia merupakan hal yang wajar serta alamiah, terdapat beberapa permasalahan umum yang dialami oleh lansia sejalan dengan kesehatan fisik. Purnama menyatakan bahwa lansia adalah individu yang rentan, memiliki fisik yang relatif lemah, memiliki psikis yang kesepian dan sering merasa

²⁸ Syariah, F. (2022). *Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital*. 10, hal 633–634.

²⁹ Yuswatiningsih, E., & Suhariati, H. I. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan dengan kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari hari*. Hospital Majapahit, 13(1), hal 63.

terlantar.³⁰ Dalam sosial, masyarakat lanjut usia adalah satu kelompok sosial sendiri. Di negara Barat, kaum muda menduduki strata sosial diatas penduduk lanjut usia. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keterlibatan mereka terhadap sumber daya ekonomi, pengambilan keputusan, serta hubungan sosial yang semakin lama menurun.³¹

Penuaan menurut Constantinides dalam Mariyam, adalah proses menghilangnya secara bertahap kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri serta menjalankan fungsi normalnya, sehingga jaringan tidak dapat melawan infeksi dan memperbaiki kerusakan sel.³² Hurlock menyatakan bahwa serangkaian dari perubahan sosial, fisik, dan psikologis yang dialami individu selama proses penuaan membutuhkan kesiapan untuk menghadapinya.³³ Butuhnya persiapan dalam menghadapi lansia dikarenakan sikap lansia yang semakin lama akan cenderung egois serta enggan mendengarkan saran dan pendapat dari orang lain yang menyebabkan bergesernya peran sosial saat sedang berinteraksi sosial dalam masyarakat maupun dikeluarga.³⁴

Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998 mengenai kesejahteraan lanjut usia, kebijakan pembinaan lanjut usia di Indonesia

³⁰ Surti, Candrawati, E., & Warsono. (2017). *Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang*. *Nursing News*, 2(3), hal 104.

³¹ Wijayanti. (2008). *Hubungan Kondisi Fisik RTT Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia Di RW 03 RT 05 Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari*. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*, 7(1), hal 38–49.

³² Setiyorini, E., & Wulandari, N. A. (2018). *Asuhan Keperawatan Lanjut Usia Dengan Penyakit Degenaratif*. Hal 12.

³³ Afrizal, A. (2018). *Permasalahan Yang Dialami Lansia Dalam Menyesuaikan Diri Terhadap Penguasaan Tugas-Tugas Perkembangannya*. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), hal 91.

³⁴ Yentika, Y. (2018). *Konsep Diri LANSIA di Panti Jompo*. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), hal 46.

didasarkan pada peraturan perundang-undangan. Undang-undang ini menetapkan bahwa derajat Kesehatan serta kemampuan lansia harus dipertahankan dan ditingkatkan, serta upaya untuk penyembuhan, penyuluhan, dan pengembangan Lembaga.³⁵ Dengan adanya Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pentingnya bagi seluruh masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga Kesehatan serta kesejahteraan sosial bagi lansia. Salah satu cara yang sudah diterapkan adalah dengan penjalanan program Pos Pembinaan Terpadu. Menurut Kemenkes ini adalah Pos Pelayanan Terpadu untuk orang lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang telah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat serta dimana mereka dapat mendapat pelayanan Kesehatan. Ini merupakan sarana pelayanan Kesehatan penting untuk meningkatkan kesehatan.³⁶

3. Kualitas Hidup

Kualitas dapat didefinisikan sebagai tingkat baik dan buruk sesuatu, derajat, taraf, atau kadar. Kualitas juga dapat didefinisikan sebagai karakteristik produk atau jasa dan keseluruhan ciri yang mampu memuaskan kebutuhan. Cakupan kualitas sangat luas, relatif, berbeda-beda, dan dinamis. Definisi dari kualitas bergantung terhadap konteksnya, terutama dari

³⁵ Melita, & Nadjib, M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017*. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3(36), hal 159.

³⁶ Pengetahuan, H., Dan, S., Lansia, D., Widiанти, Y. R., Parinduri, S. K., & Raharyanti, F. (2020). *Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Semplak Kota Bogor Tahun 2020*, hal 542.

perspektif konsumen, definisi yang diberikan oleh berbagai ahli, dan perspektif produsen.

Tujuan untuk hidup yang berkualitas diinginkan oleh semua orang dari semua kalangan usia. Romero et al menyatakan bahwa hingga saat ini belum ada consensus tentang definisi kualitas hidup. Oleh karena itu, menentukan definisi akan bergantung pada elemen mana yang ingin diperhatikan. Namun, kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani hidup adalah persepsi umum kualitas hidup masyarakat barat menurut Fayers & Machin.³⁷

Konsep dari kualitas hidup mencakup dalam berbagai aspek kehidupan, seperti Kesehatan fisik, hubungan sosial, kondisi psikologis, Tingkat kemandirian, lingkungan tempat tinggal dan persepsi subjektif seseorang terhadap kehidupannya secara keseluruhan. Kualitas hidup biasanya merupakan metrik penting untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, membuat kebijakan publik, dan mengevaluasi hasil program sosial atau intervensi medis. Dalam kualitas hidup yang rendah dapat menunjukkan bahwa seseorang mengalami gangguan dalam salah satu aspek kehidupannya yang penting, sementara dalam kualitas hidup yang tinggi dapat menunjukkan bahwa seseorang merasa hidupnya Bahagia, berarti, dan mampu menjalani aktivitas sehari-hari dengan optimal.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kualitas hidup adalah konsep yang mencakup berbagai aspek kehidupan seseorang, seperti hubungan sosial, kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kesehatan lingkungan. WHO juga

³⁷ Endarti, A. T. (2015). *Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 7(2), hal 97.

mengatakan bahwa persepsi seseorang tentang posisi mereka dalam kehidupan mereka, serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kekhawatiran mereka.³⁸

Suatu pencapaian kehidupan manusia yang diinginkan atau ideal biasanya dikaitkan dengan kualitas hidup menurut Diener dan Suh, dalam Nofitri. Goodinson dan Singleton menyatakan bahwa kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai Tingkat kepuasan seseorang dengan keadaan hidup mereka saat ini, kualitas hidup yang dapat diterima secara umum didefinisikan oleh Calman sebagai perasaan subjektif seseorang tentang kesejahteraan dirinya yang didasarkan pada pengalaman hidupnya saat ini secara keseluruhan.³⁹

Kualitas hidup menurut Frank-Stormberg secara eksplisit mendefinisikan kualitas hidup seseorang dengan menilai metrik objektif dari pendapatan, pekerjaan, Pendidikan, dan fungsi fisik. Untuk mendefinisikan kualitas hidup individu, Campbell menggunakan indikator sosial. Campbell menerangkan bahwa kualitas hidup individu terdiri dari kondisi kehidupan seseorang yang mempengaruhi kualitas hidupnya, tetapi kondisi tersebut tidak menentukan kualitas hidup secara keseluruhan. Sedangkan Pearlman dan Uhlmann

³⁸ World Health Organization. (1995). The World Health Organization Quality of Life Assessment (WHOQOL): Position Paper from the World Health Organization, (<https://oa.mg/work/10.1016/0277-9536%2895%2900112-k>, Diakses Pada 4 Februari 2026).

³⁹ Ruhmadi, E., & Budi, H. A. (2021). *Monograf: Quality of Life pada Pasien Terminal Illness* (E. Santoso, Ed.; Cetakan 1). Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

mendefinisikan kualitas hidup sebagai indikator subyektif individu, yaitu persepsi mereka sendiri tentang dunia.⁴⁰

Kualitas hidup adalah indikator penting untuk menilai kesejahteraan secara keseluruhan seseorang, yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam psikologi, kualitas hidup tidak hanya diukur oleh jumlah penderitaan atau gangguan, tetapi juga oleh seberapa puas seseorang, bermakna, dan mampu menjalani kehidupan yang produktif.⁴¹ Banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia atau masyarakat, termasuk kepadatan penduduk, ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh negara untuk kesejahteraan masyarakat, gaya hidup masyarakat, norma lokal dan hal sebagainya. Padatnya penduduk bisa mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, akan lebih sulit untuk mencapai peningkatan kualitas pada hidup. Dimana hal ini dapat menyebabkan masalah sosial ekonomi, ketersediaan lahan, keamanan, kesejahteraan, air bersih, dan kebutuhan pangan, dengan kerusakan lingkungan yang paling signifikan.⁴²

Masyarakat yang hidup dengan ekonomi yang rendah, biasanya memiliki kualitas hidup yang tidak baik. Kualitas hidup yang buruk bagi masyarakat miskin menyebabkan tingkat Pendidikan serta kesehatan menjadi rendah,

⁴⁰ Afiyanti, Y. (2010). *Analisis Konsep Kualitas Hidup*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 13(2), hal 81–86.

⁴¹ Matondang, Y. (2025). *Pendekatan psikologi positif dalam meningkatkan kualitas hidup*. *Literacy Notes*, 1(1), hal 1–9.

⁴² Christiani, C. (2019). *Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah*. Hal 102–114.

yang berdampak pada produktivitas masyarakatnya, dan kondisi ini dapat meningkatkan beban ketergantungan bagi masyarakat.⁴³

Dalam segi meningkatkan kualitas hidup untuk perekonomian, pemerintah telah membangun suatu program yang dinamakan Program keluarga harapan (PKH), ini merupakan program perlindungan sosial pemerintah yang membantu RTSM (Randomization and Trial Supply Management) dalam bidang Pendidikan dan Kesehatan sebagai wujud bentuk perlindungan sosial dari pemerintah kepada masyarakat. Program keluarga harapan ini memberikan dana tunai kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui Pendidikan dan Kesehatan. Sebenarnya hal ini merupakan jenis pengentasan kemiskinan tertentu. Namun, model ini tidak melibatkan partisipasi masyarakat umum yang dimana pemerintah memiliki peran yang besar dalam menyediakan santunan minimum agar masyarakat dapat mencapai kualitas hidup minimal.⁴⁴

Dalam kualitas hidup yang dialami oleh lansia dipengaruhi oleh dukungan sosial. Perhatian, penghargaan, dan kasih sayang yang diberikan oleh seseorang atau kelompok orang disebut dengan dukungan sosial. Gangguan mental atau psikologis pada lansia dapat dicegah dengan dukungan sosial yang baik dan dapat memiliki hubungan positif dengan kebahagiaan serta kepuasan hidup mereka. Keyakinan tentang dukungan sosial dapat

⁴³ Utomo, D., Hakim, A., & Ribawanto, H. (2014). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin*. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), hal 29–34.

⁴⁴ Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). *Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), hal 88.

berdampak positif pada Kesehatan dan berhubungan dengan Tingkat kualitas hidup seseorang. Berdasarkan penjelasan dukungan sosial yang berpengaruh terhadap kualitas hidup, jelas bahwa penting untuk memperhatikan hubungan antara kualitas hidup dengan dukungan sosial dalam memperkuat Tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan hidup bagi lansia, dan untuk selalu memberikan dukungan positif bagi lansia, semakin banyak dukungan sosial yang diberikan semakin baik juga kualitas hidup lansia.⁴⁵

4. Kualitas Hidup Lansia

Lanjut usia, juga dikenal sebagai lansia, merupakan fase proses perkembangan manusia dimana seseorang telah mencapai usia 60 tahun. Di Indonesia, Batasan usia lanjut adalah 60 tahun. Organisasi Kesehatan dunia (WHO) membagi golongan lansia menjadi 4 kategori, diantaranya usia 45-59 tahun disebut usia pertengahan (middle age), usia 60-74 tahun disebut lanjut usia (elderly), usia 75-90 tahun disebut lansia tua (old), dan usia lebih dari 90 tahun disebut sangat tua menurut Mujiadi. Sejalan dengan bertambahnya usia, fungsi fisik seperti penurunan kepekaan panca Indera, penurunan kepekaan terhadap penyakit, serta penurunan fungsi otak akan membatasi kemampuan kognitif dan daya ingat, dan hubungan keluarga atau sosial dapat menyebabkan tekanan psikososial.⁴⁶

⁴⁵ SHOLEKAH, F. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah pelayanan sosial lanjut Pucang Gading Semarang*. Skripsi, hal 1–82.

⁴⁶ Amira, I., Hendrawati, H., Maulana, I., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2023). *Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Lansia Melalui Deteksi Dini dan Edukasi*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), hal 5532–5540.

Menurut UU RI no 13 tahun 1998, orang lanjut usia adalah mereka yang telah berusia 60 tahun keatas menurut Indriana.⁴⁷ Penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan adalah tanda lanjutan dari proses kehidupan. Lansia juga ditunjukkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap stres fisiologis pendapat Effendi.⁴⁸

Lansia adalah tahap akhir dari tahapan perkembangan manusia, dan masa tua adalah periode penutupan dalam rentang hidup seseorang. Ini adalah saat dimana seseorang “beranjak jauh” dari masa lalu yang lebih menyenangkan atau dari waktu yang penuh dengan manfaat, Hurlock. Menurut Sukesri lansia adalah saat memasuki periode pension, lansia merupakan kelompok dalam sebuah proses biologis manusia yang tak dapat dielakkan oleh siapapun, proses yang umum dijuluki sebagai tua atau lanjut usia ini dimulai dengan serangkaian perubahan fisik pada individu, yaitu dengan menurunnya kemampuan tubuh seseorang yang mengakibatkan penurunan fisik, seseorang yang diiringi oleh penurunan peras sosial atau ekonomi dalam keluarga serta Masyarakat yang secara psikologis dapat berpengaruh pada pola perilaku individu menurut Sukesri.⁴⁹

⁴⁷ Indriana Y, IF, K., Sonda AA, & Intanirian A. (2010). *Tingkat Stres Lansia di Panti Wredha “Pucang Gading” Semarang*. Jurnal Psikologi Undip, 8(2), hal 87–96.

⁴⁸ Laka, O. klaudius, Widodo, D., & H, W. R. (2018). *Hubungan hipertensi dengan Tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang*. Nursing News, 3(1), hal 22–32.

⁴⁹ Dhiya Sausan Rizky Angreni, & Almisar Hamid. (2025). *Pemberdayaan Lanjut Usia dalam Menunjang Successful Aging Melalui Pos Sehat Al-Falah Dompot Dhuafa di Kecamatan Cinere*. RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 3(3), hal 24–41.

Berbagai faktor memengaruhi kualitas hidup orang tua, seperti kesehatan fisik, sosial, dan mental. Semakin banyak permasalahan atau penyakit yang diderita oleh lansia dapat menyebabkan perubahan pada kualitas hidup mereka, terutama saat mereka tidak siap untuk menangani kondisi tersebut, yang akan mengakibatkan kualitas hidup mereka menjadi rendah.⁵⁰ Lansia kerap mengalami berbagai macam gangguan, tetapi terkadang mereka enggan untuk menindaklanjuti bahkan sampai mengabaikan permasalahan tersebut. Disebabkan banyaknya keluhan terkait penyakit, kualitas hidup lansia menjadi semakin memburuk. Oleh karena itu, diperlukan persiapan diri untuk menghadapi masa tua, serta untuk memastikan kualitas hidup lansia dan dapat hidup dengan sehat, mandiri, Sejahtera, Bahagia dan sehat.⁵¹

Kesehatan fisik mencakup kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, sedangkan kesehatan mental berkaitan dengan kondisi psikologis dan emosional. Selain itu, penting bagi orang tua untuk mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat. Dalam aspek keluarga memberikan lansia merasa didukung secara emosional karena mereka merasa dihargai, dicintai, dan terhubung, dari dukungan keluarga ini dapat membuat para lansia mengurangi rasa kesepian dan depresi. Dalam aspek dukungan di masyarakat dapat memberikan kesempatan bagi para

⁵⁰ Palupi, B. S., & Sinaga, M. R. E. (2024). *Hubungan status kesehatan fisik dengan kualitas hidup lansia di Kabupaten GunungKidul Yogyakarta*. Prosiding STIKES Bethesda Conference, hal 71-85.

⁵¹ Wardhana, M. N. A., Husnaini, M., & Barkatullah, B. (2024). *Partisipasi Masyarakat Pada Posbindu Penyakit Tidak Menular dalam Pelayanan Kesehatan Lansia di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(4 SE-Articles), hal 1304–1314.

lansia untuk berinteraksi dengan orang lain karena keterlibatan mereka dalam komunitas seperti kelompok sosial, klub, ataupun organisasi yang dimana penting untuk Kesehatan mental serta emosional mereka.

Dalam “Jurnal Ilmu Kesehatan”, Pratiwi menekankan betapa penting dukungan dari pihak keluarga serta komunitas untuk menjaga Kesehatan mental para lansia, dikarenakan keterlibatan aktif dari keluarga dan masyarakat dapat membantu mengurangi perasaan kesepian dan juga meningkatkan rasa memiliki.

Peneliti menemukan dalam sebuah penelitian tentang variable yang mempengaruhi kualitas hidup lansia yang menerima pendapatan mata pencaharian dasar bahwa penyakit kronis seperti artritis dan stroke memengaruhi kualitas hidup wanita dan pria menurut Park. Penelitian lain yang dilakukan pada orang tua lanjut usia di Malaysia, Onunkwor et al. menunjukkan bahwa aktivitas fisik sangat memengaruhi kualitas hidup mereka.⁵²

Pada umumnya penurunan kondisi fisik yang dialami lansia membuat aktivitas mereka akan bergantung pada bantuan orang lain, yang dimana hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga karena tidak hanya membutuhkan kasih sayang serta perhatian, tetapi juga kesabaran, waktu, pengetahuan, keuangan yang memadai serta lingkungan yang sesuai, Arini

⁵² Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), hal 371–379.

dkk.⁵³ Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, Kesehatan, ekonomi, dan kemampuan orang lanjut usia, perlu dibuat program pelayanan dan pengembangan kelembagaan yang menangani masalah tersebut.

Upaya yang berkesinambungan harus dilakukan untuk mencapai kualitas hidup terbaik bagi lansia. Untuk mengoptimalkan Upaya preventif, kuratif, rehabilitative, dan promotive untuk masalah lansia, dapat dimungkinkan untuk memberdayakan peran serta masyarakat. Dengan menggunakan sumber daya dan potensi masyarakat, Pos Pembinaan Terpadu dapat membantu memecahkan masalah Kesehatan dimasyarakat.⁵⁴ Namun banyak nya kendala dalam upaya pencapaian kualitas hidup lansia yang baik dikarenakan kurangnya faktor pengetahuan lansia mengenai Pos Pembinaan Terpadu, kurangnya aksesibilitas lokasi Pos Pembinaan Terpadu, serta dukungan dari pihak keluarga.

Berdasarkan perundang-undangan RI No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia sebagai landasan untuk menentukan kebijaksanaan pembinaan yang menyebutkan bahwa pelayanan dalam Kesehatan diperuntukkan untuk memelihara serta meningkatkan derajat kemampuan dan Kesehatan lansia. Memelihara kesejahteraan lansia agar dapat lebih optimal diperlukan dengan bantuan Lembaga yang lebih profesional, seperti Pos Pembinaan Terpadu.

⁵³ Arywibowo, J. D., & Rozi, H. F. (2024). *Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia*. Jurnal EMPATI, 13(2), hal 40–53.

⁵⁴ Armiyati, Y., Soesanto, E., & Hartiti, T. (2015). *Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Kangkung Demak*. Jurnal Unimus, 4(1), hal 1–5.

Program Pos Pembinaan Terpadu ini bisa ditujukan kepada orang tua yang berusia 60 tahun keatas untuk mempersiapkan para lansia dalam menghadapi usia lanjut mereka dengan mandiri serta sehat. Sangatlah penting bagi upaya pemeliharaan kesehatan kelompok lansia untuk berhasil. Meskipun mereka tidak sedang sakit, lansia harus melakukan pemeriksaan kesehatan dan konsultasi kesehatan mereka secara teratur. Hal ini dilakukan karena dengan melakukan pemeriksaan ini lansia dapat mengetahui kondisi pada kesehatan mereka secara lebih akurat dan mencegah kemungkinan faktor risiko, Dengan adanya pemeriksaan tersebut, lansia tidak hanya dapat mengetahui status kesehatan mereka pada waktu tertentu, tetapi juga dapat mengidentifikasi secara dini berbagai kemungkinan faktor risiko yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan di kemudian hari. Melalui deteksi dini tersebut, langkah-langkah pencegahan dan intervensi yang tepat dapat segera dilakukan untuk meminimalisir atau bahkan menghindari timbulnya komplikasi kesehatan yang lebih serius, sehingga kualitas hidup lansia dapat tetap terjaga dengan optimal. Depkes RI, dalam Liansyah.⁵⁵

5. Pos Pembinaan Terpadu

Pos Pembinaan Terpadu atau yang sering disebut dengan POSBINDU PTM adalah kegiatan Upaya yang dilakukan secara terintegrasi untuk mendeteksi serta memonitoring dini faktor resiko dari penyakit tidak menular (PTM) sejak dini. Sasaran target dari Pos Pembinaan Terpadu ini adalah

⁵⁵ Melita, & Nadjib, M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017*. Analisis Standar Pelayanan Pada Instalasi Rawat Kota Semarang, 3(36), hal 103–111.

semua masyarakat yang dimulai pada usia 15 tahun keatas hingga ke usia Lansia.

Tujuan utama dari kegiatan Pos Pembinaan Terpadu adalah untuk meningkatkan peran masyarakat dalam mencegah dan mendeteksi faktor risiko dini penyakit tidak menular. Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu pada lansia merupakan sebuah layanan umum yang diperuntukkan untuk masyarakat berusia lanjut, yakni usia mulai dari 60 tahun hingga 80 tahun keatas. Pos Pembinaan Terpadu digerakkan oleh masyarakat setempat yang dimana mereka atau para lansia di daerah tersebut dapat mendapatkan pelayanan kesehatan.⁵⁶ masyarakat berusia lanjut, yakni usia mulai dari 60 tahun hingga 80 tahun keatas. Pos Pembinaan Terpadu digerakkan oleh masyarakat setempat yang dimana mereka atau para lansia di daerah tersebut dapat mendapatkan pelayanan kesehatan.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia atau KEMENKES menyatakan bahwa Pos Pembinaan Terpadu adalah aktivitas yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam deteksi, pengawasan, dan tindak lanjut dini faktor penyakit tidak menular (PTM) secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Pasal 138 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 mengenai Kesehatan, tujuan pemeliharaan kesehatan untuk lansia adalah agar lansia tetap sehat serta aktif dalam aspek sosial maupun ekonomi. Pemerintah juga

⁵⁶ Abhinaya, *Posbindu : Pencegahan dan Penemuan Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Masyarakat*, email:admin.web@bkkbn.go.id. Diakses 24 Juli 2025.

bertanggung jawab untuk dapat menyediakan fasilitas kesehatan dan membantu lansia agar tetap mandiri dan produktif.⁵⁷

Menurut Dinas Kesehatan, Kementerian Kesehatan menggunakan Pos Pembinaan Terpadu untuk mengatasi penyakit tidak menular (PTM) dengan cara yang promotif dan kuratif. Dengan lebih menekankan pada kontrol penyakit tidak menular, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pada masyarakat.

Sedangkan menurut Literatur Akademik, Pos Pembinaan Terpadu adalah program yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam promosi kesehatan, deteksi dini, pemantauan, pencegahan komplikasi, dan tindak lanjut terhadap faktor risiko PTM. Tujuan program ini adalah untuk mencegah komplikasi fatal dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko penyakit tidak menular.

Menurut beberapa penelitian, keterlibatan orang tua dalam Pos Pembinaan Terpadu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian oleh Supriyadi menemukan bahwa orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan Pos Pembinaan Terpadu menunjukkan peningkatan dalam kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan teratur, penyuluhan, dan aktivitas sosial dapat membantu orang tua merasa lebih terlibat dan mendapatkan dukungan sosial yang lembut.⁵⁸

⁵⁷ Kusuma, Y. L. hadi, Fatmawati, A., & Mafticha, E. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu–Penyakit Tidak Menular (POSBINDU-PTM) Dengan Pendanaan Dana Desa*. In *E-Book* Penerbit.

⁵⁸ Supriyadi, A. (2020). *Dampak Pos Pembinaan Terpadu terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kecamatan X*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), hal 45-53.

Tujuan utama dari program Pos Pembinaan Terpadu ini adalah untuk meningkatkan kesadaran para lansia tentang pentingnya menghindari dari penyakit tidak menular, memberikan pelayanan monitoring kesehatan rutin, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Target utama program Pos Pembinaan Terpadu ini adalah lansia, terutama para lansia yang rentan akan penyakit tidak menular dan tinggal di daerah dengan keterbatasan akses fasilitas kesehatan formal. Pos Pembinaan Terpadu memberikan berbagai layanan kepada lansia, tidak hanya layanan Kesehatan dasar, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk bersosialisasi, memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas, dan mendapatkan Pendidikan.⁵⁹

Salah satu upaya kesehatan masyarakat (UKM) adalah Pos Pembinaan Terpadu, yang berfokus pada pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dan penilaian. Implementasi pada kegiatan Pos Pembinaan Terpadu yang berada di Gampong Ateuk pahlawan dilaksanakan dengan cara terstruktur serta menyeluruh, yang dimana dalam kegiatannya mencakup berbagai aspek pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular (PTM). Untuk dapat menelusuri pada perilaku yang berkaitan dengan penyakit tidak menular (PTM) serta riwayat faktor risiko keturunan, kegiatan dimulai

⁵⁹ Ramadhani, A. N., Sinaga, D. G., Zalvadhia, N. K., Chika, P. N., & Ridwan. (2025). *POSBINDU Prima sebagai Strategi Terpadu Pemerintah Kota Surakarta dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Lansia. Indonesian Journal of Public Administration Review*, 2(3), hal 1–9.

dengan wawancara dan penggalan informasi yang dilakukan secara partisipatif oleh kader kesehatan.

Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu juga menawarkan konseling yang berfokus pada pola diet sehat, penghentian merokok, manajemen stres, dan peningkatan aktivitas fisik untuk mendorong perubahan perilaku sehat. Selain konseling individu, masyarakat terlibat dalam sarasehan dan penyuluhan kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang PTM dan cara mencegahnya.

Untuk mendukung gaya hidup yang sehat dalam kegiatan ini dikombinasikan dengan melakukan berbagai aktivitas fisik secara bersama, seperti olahraga rutin yang dilakukan bertujuan untuk mendukung gaya hidup yang sehat. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan faktor resiko atau gejala kesehatan, peserta akan dirujuk kepada fasilitas Kesehatan dasar, yang juga dikenal sebagai Puskesmas lalu akan diberikan konseling lanjutan.

Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu di Gampong Ateuk Pahlawan didasarkan pada tiga prinsip utama: kolaborasi lintas sektor, kontribusi masyarakat, dan pembiayaan berkelanjutan. Faktor utama yang mendorong pembentukan budaya hidup sehat di lingkungan gampong adalah partisipasi aktif warga, baik sebagai kader maupun peserta. Secara teratur, dana desa dialokasikan untuk kegiatan ini untuk memastikan keberlanjutannya. Selain itu, kerja sama yang erat antara pemerintah gampong, puskesmas, dan para kader kesehatan memastikan implementasi berhasil. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas hidup para lansia, diantaranya:

- a. Kesehatan Fisik: Menurut Berkman et al, Kualitas hidup yang lebih baik diperoleh dari kesehatan fisik yang baik juga. Seorang lansia dengan penyakit kronis cenderung memiliki Tingkat kualitas hidup yang lebih rendah.⁶⁰
- b. Dukungan Sosial: Orang tua atau lansia yang memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung lebih bahagia dan sehat. Ini karena dukungan dari teman, dukungan dari keluarga, dan dukungan komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup mereka menurut Cattan et al.⁶¹ Dukungan dari keluarga dapat membuat meningkatnya minat lansia dalam berpartisipasi di kegiatan pos pembinaan terpadu. Semakin tingginya dukungan dan dorongan dari keluarga maka semakin besar juga keinginan lansia untuk mengikuti kegiatan pos pembinaan terpadu.
- c. Kemandirian: Kualitas hidup lansia yang baik adalah Ketika mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan sendiri tanpa bantuan orang lain adalah cenderung lebih baik menurut Lawton & Brody.⁶² Kemandirian juga menunjukkan bahwa Tingkat kualitas hidup lansia tergolong baik serta Sejahtera dikarenakan masih mempunyai kemampuan, tenaga, dan keberfungsian anggota tubuh yang baik dan

⁶⁰ Berkman, L. F., Glass, T., Brissette, I., & Seeman, T. E. (2000). *From Social Integration to Health: Durkheim in the New Millennium. Social Science & Medicine*, 51(6), hal 843-857.

⁶¹ Cattan, M., White, M., Bond, J., & Learmouth, A. (2005). *Preventing Social Isolation and Loneliness Among Older People: A Systematic Review of the Evidence. Ageing & Mental Health*, 9(3), hal 251-262.

⁶² Lawton, M. P., & Brody, E. M. (1969). **Assessment of Older People: Self-Maintaining and Instrument*

sehat sehingga lansia dapat bekerja dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan leluasa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus terhadap dampak dari Pos Pembinaan Terpadu dengan kualitas hidup yang dijalani lansia dengan kisaran umur 60 sampai 80 keatas. Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia akan semakin meningkat dengan cepat hingga tahun 2045, yang akan berdampak signifikan pada pembangunan nasional. Apabila populasi lansia yang sedemikian besar hidup dalam kondisi yang sakit, tidak produktif, dan tergantung sepenuhnya pada orang lain atau keluarga, maka kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, baik bagi keluarga maupun bagi negara. Beban pembiayaan kesehatan dan jaminan sosial akan semakin meningkat, sementara peran lansia sebagai sumber pengalaman dan kearifan hidup belum dapat dimanfaatkan secara optimal itu bisa bermanfaat. namun sebaliknya, jika mereka hidup dengan mandiri, sehat, aktif, dan produktif, maka lansia justru dapat menjadi potensi sumber daya yang bernilai bagi keluarga dan masyarakat. Lansia yang sehat dan mandiri memiliki kemampuan untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan sosial, berbagi pengalaman hidup, serta memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut tidak hanya dapat mengurangi beban keluarga dan negara, tetapi juga mendorong terciptanya

kualitas hidup lansia yang lebih baik serta mendukung pembangunan sosial secara berkelanjutan.⁶³

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Gampong Ateuk Pahlawan, Banda Aceh yang berfokus pada pengaruh pos pembinaan terpadu yang ada di sana. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat pelayanan untuk orang tua dan memiliki banyak program untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang dimana penelitian ilmiah bertujuan untuk lebih memahami suatu fenomena sosial secara lebih mendalam.

Sukmadinata menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan dasar penelitian kualitatif, yang berpendapat bahwa kenyataan adalah luas dan interaktif dalam pengalaman sosial yang dibagi oleh semua orang. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Danin, percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan hanya dapat ditemukan dari penelaahan orang-orang yang berinteraksi dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena sosial dan mempelajari perspektif partisipan dengan menggunakan metode yang interaktif serta fleksibel.⁶⁴

Pendekatan ini dipilih untuk bisa melihat pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan lansia terhadap layanan dari Pos Pembinaan Terpadu di Gampong Ateuk Pahlawan, serta untuk menganalisis pengaruh, mengidentifikasi program, dan untuk menilai partisipasi lansia dalam program Pos Pembinaan Terpadu serta

⁶³ Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

⁶⁴ Masri, S. and Soflan, E. (1998) *Metode Penelitian Sosial*.

menggambarkan secara mendalam bagaimana Pos Pembinaan Terpadu memengaruhi aspek kehidupan lansia.

C. Informan Penelitian

Penelitian tentang bagaimana pengaruh Pos Pembinaan Terpadu dapat memengaruhi kualitas hidup orang tua berfokus pada beberapa hal penting: peran kader posyandu, intervensi kesehatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi orang tua dalam program. Subjek yang sering muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Lansia	6
2	Kader POSBINDU	1
3	Aparatur Gampong	1

1. Lansia: Subjek utama penelitian ini adalah lansia, yang umumnya didefinisikan sebagai individu berusia 60 tahun ke atas. Menurut penelitian, orang tua sering mengalami masalah kesehatan fisik, mental, dan sosial karena penuaan. Oleh karena itu, fokus utama untuk meningkatkan kesejahteraan orang tua adalah meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Kader POSBINDU: Kader POSBINDU adalah perpanjangan tangan petugas kesehatan di fasilitas pusat kesehatan pratama (fasilitas pelayanan Kesehatan Tingkat pertama yang menyelenggarakan layanan

medis dasar, bukan spesialis) sehingga keberadaan mereka sangat membantu dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembinaan, pemantauan, serta edukasi kesehatan kepada masyarakat di tingkat gampong/kelurahan. Dengan adanya kader, berbagai program kesehatan dapat dilaksanakan secara lebih efektif di tingkat gampong atau kelurahan, mengingat keterbatasan tenaga kesehatan formal dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan kader POSBINDU tidak hanya mendukung kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dan petugas kesehatan. Kader POSBINDU ini dibentuk untuk menghubungkan program Kesehatan ke masyarakat dari puskesmas.⁶⁵

3. Aparatur: Aparatur merupakan monitor penggerak inti dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dimana membuat aparat harus bersikap netral, terbuka, dan tidak memihak serta jujur dan mengayomi.⁶⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Yang pertama adalah wawancara mendalam. Wawancara semi-terstruktur akan digunakan untuk menggali perspektif, pengalaman, dan persepsi orang tua tentang Pos Pembinaan Terpadu. Pertanyaan akan dirancang untuk memungkinkan diskusi terbuka.

⁶⁵ Lusiyana, N. (2020). *Optimalisasi peran kader posbindu dalam deteksi hipertensi di posbindu kedungpoh tengah wonosari yogyakarta*. Jurnal Education and Development, 8(2), hal 167–170.

⁶⁶ Paisa, L., Gosal, R., & Monintja, D. (2019). *Etika pemerinthan dalam meningkatkan kinerja aparatur sipil negara*. Jurnal Eksekutif, 3, hal 2.

1. Wawancara: Wawancara dapat menjadi metode yang utama dalam mengumpulkan data untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi lansia mengenai pengaruh Pos Pembinaan Terpadu. Dalam pengumpulan data melalui wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Menganalisis pengaruh peran Pos Pembinaan Terpadu terhadap kualitas dan kesehatan fisik lansia di Gampong Ateuk Pahlawan.
 - b. Mengidentifikasi program yang diberikan oleh Pos Pembinaan Terpadu yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia di Gampong Ateuk Pahlawan.
 - c. Mengevaluasi dan menilai tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti berbagai kegiatan Pos Pembinaan Terpadu di Gampong Ateuk Pahlawan.
2. Dokumentasi: Data sekunder dikumpulkan dari laporan kegiatan pos pembinaan terpadu serta catatan kesehatan lansia yang berisikan foto, video, dan audio yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Seluruh material dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkaya informasi hasil observasi dan wawancara, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi, proses, serta dinamika pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi lansia.
3. Observasi: Observasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap fenomena yang sedang terjadi.⁶⁷ Dalam penelitian ini, teknik observasi diterapkan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi, yaitu pada program kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Lansia di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman.

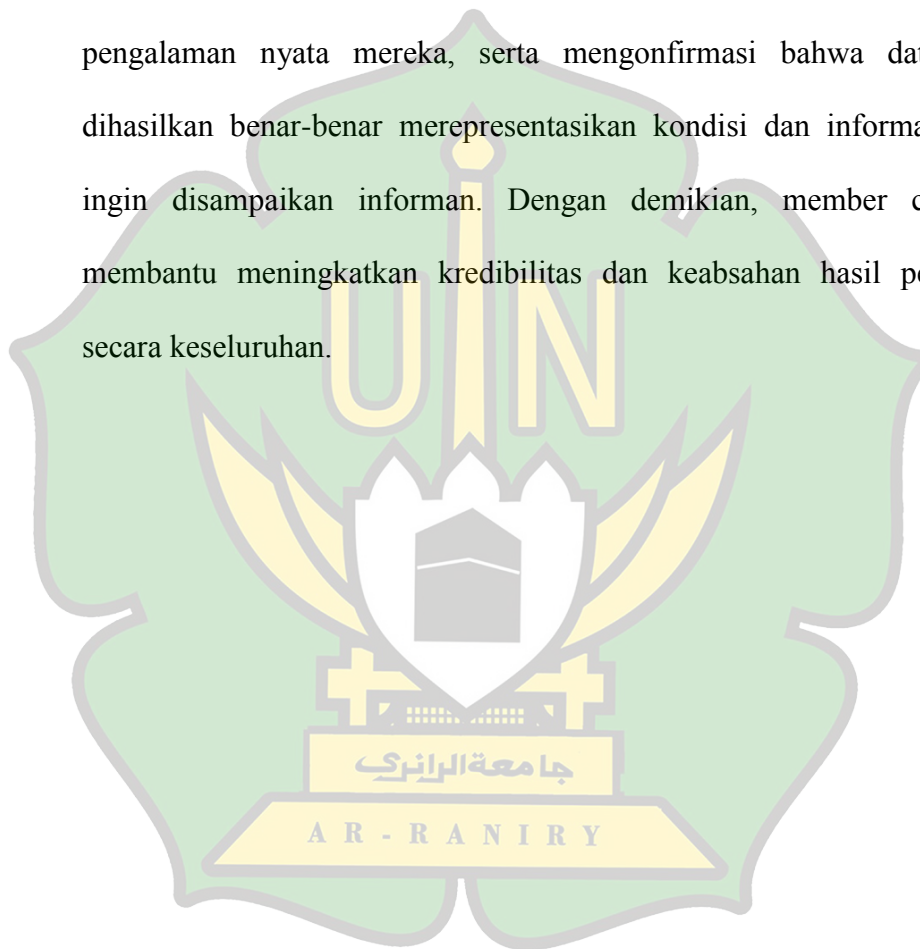
E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian mendalam yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan metode kualitatif. Proses dari analisis ini meliputi:

1. Transkripsi: Rekaman serta catatan lapangan hasil dari wawancara digunakan untuk membuat transkrip yang menghasilkan data lebih mendalam.
2. Triangulasi Data: Triangulasi data digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian. Dalam proses ini, peneliti membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapat melalui observasi langsung serta dokumentasi yang terkait. Dengan melakukan perbandingan dari berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat mengonfirmasi konsistensi temuan serta meminimalkan potensi bias dalam interpretasi data. Selain itu, triangulasi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana Pos Pembinaan Terpadu berperan dalam memengaruhi kualitas hidup lansia, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁶⁷ Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner*. JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 3(1), 39–47

3. Member Checking: Proses ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan umpan balik dari informan tentang keakuratan dan relevansi data yang telah dianalisis. Melalui proses ini, peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk meninjau kembali temuan sementara, memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari pengalaman nyata mereka, serta mengonfirmasi bahwa data yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan kondisi dan informasi yang ingin disampaikan informan. Dengan demikian, member checking membantu meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian secara keseluruhan.



BAB IV

POS PEMBINAAN TERPADU LANSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI GAMPONG ATEUK PAHLAWAN

A. Gambaran Umum Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh

1. Letak Geografis

Gampong Ateuk Pahlawan yang berada di Kecamatan Baiturrahman ini terletak di tengah-tengah kota Banda Aceh dengan wilayah strategis dikarenakan letaknya yang berada di tengah yang menghubungkan hampir seluruh gampong dalam kota Banda Aceh. Dinamakan Ateuk Pahlawan karena di sekitar gampong tersebut merupakan kawasan tempat pemakaman para pejuang dan pahlawan yang telah gugur untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan gampong Ateuk Pahlawan ini secara geografis dikelilingi oleh dua Sungai yaitu Sungai Krueng Aceh dan Sungai Krueng Paga.

Di bagian sebelah Utara Gampong Ateuk Pahlawan berbatasan dengan Gampong Peuniti dan Gampong Neusu Aceh yang dimana kedua gampong tersebut berada di bagian utara atau barat laut, kemudian di bagian sebelah Selatan Gampong Ateuk Pahlawan berbatasan dengan Gampong Ateuk Deah Tanoh dan Gampong Ateuk Jawo, di sebelah Timur gampong ini berbatasan dengan Gampong Surabaya dan Labui yang berada di bagian timur berdekatan dengan Krueng Daroy, dan di sebelah Barat Gampong Ateuk Pahlawan berbatasan dengan Gampong Peuniti dan Gampong Neusu

Gampong Ateuk Pahlawan merupakan gampong yang memudahkan masyarakatnya untuk mengakses layanan kesehatan, akses berbelanja, dan tempat beribadah dikarenakan kawasan gampong berdekatan dengan Puskesmas dan Rumah Sakit serta dekat dengan pasar Peuniti dan Masjid. Gampong Ateuk Pahlawan juga memiliki berbagai fasilitas yang dinilai cukup memadai dalam mendukung upaya pembangunan masyarakat. Ketersediaan fasilitas tersebut semakin optimal karena ditunjang oleh keaktifan sejumlah kegiatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, terutama kegiatan Posyandu serta Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) bagi lansia. Kedua kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan, kesejahteraan, serta partisipasi masyarakat, sehingga turut memperkuat pelaksanaan program pembangunan sosial di gampong tersebut

Fasilitas Pendidikan yang berada di Gampong Ateuk Pahlawan tergolong memadai dikarenakan memiliki sejumlah istitusi Pendidikan, dimulai dari Pendidikan dasar hingga menengah, ranah pendidikan yang berada di Gampong Ateuk Pahlawan tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat umum, tetapi juga mencakup layanan pendidikan khusus. Hal ini terlihat dari keberadaan sekolah yang disediakan secara khusus kepada anak-anak dengan keterbelakangan mental maupun penyandang disabilitas. Penyediaan fasilitas pendidikan inklusif tersebut menunjukkan komitmen gampong dalam memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh warga tanpa memandang kondisi fisik maupun kemampuan intelektual, sehingga proses

pembangunan sumber daya manusia dapat berjalan secara lebih menyeluruh dan berkeadilan

Tabel 4.1 Fasilitas Pendidikan Gampong Ateuk Pahlawan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)	MIN 1 Kota Banda Aceh
Sekolah Dasar (SD) Negeri	SD Negeri 30 Banda Aceh
Sekolah Menengah (Swasta) dan SLB	SMA Cut Meutia Banda Aceh SMALB YPPC Banda Aceh
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	PAUD Raudhatul Ilmi

Adapun struktur perangkat Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh pada tahun 2024 disajikan secara rinci dan sistematis dalam tabel berikut ini sebagai bagian dari pemaparan data yang mendukung penelitian ini :

Tabel 4.2 Struktur Perangkat Gampong Ateuk Pahlawan

Keuchik	Azman, S.Pd.I
Imam Gampong	TGK. Umar Ismail, S.Ag
Sekretaris Gampong	Risky Munandar, S.TP
Kasi Pemerintah	Irma Kurniati, A.Md
Kasi Kesejahteraan dan Pembangunan	Maya Yunita, S. Tr.Keb
Kasi Pelayanan	Fitriah, SH
Kaur Umum dan Perencanaan	Erinda, A.Md.Ft
Kaur Keuangan	Juli Rachmady
Staf Umum dan Perencanaan	Nomy Sariyani, ST
Staf Keuangan	Fahrul Razi
Ulee Jurong Surabaya	Aldian Asnan
Ulee Jurong Teladan	Devi Berliana
Ulee Jurong Labui	Amrullah
Ulee Jurong Pahlawan	Ridwan Sanim
Ulee Jurong PJKA	Sopianto, Amd

Selain perangkat gampong, di Aceh terdapat organisasi yang bernama Tuha Peut, organisasi tersebut adalah sebutan untuk Badan Permusyawaratan Gampong (BGP) di Provinsi Aceh, lembaga ini menjalankan tugas yang serupa dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), namun bedanya adalah penekanan khusus pada peran adat dan syariat Islam di Aceh. Adapun struktur organisasi Tuha Peut Gampong (TPG) Ateuk Pahlawan pada periode 2024 – 2030 :

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Tuha Peut Gampong Ateuk Pahlawan

Ketua	Irwan
Wakil Ketua	Muhammad Angkasah
Sekretaris	Amsanir
Ketua Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Gampong dan Pembinaan kemasyarakatan	Ridwan Arifin
Anggota	Yusniar Abdullah
Anggota	Djelita Minauli
Ketua Bidang Pembangunan Gampong dan Pemberdayaan Masyarakat gampong	Nurdin R.
Anggota	Abd. Chalid
Anggota	Al-Faisal

2. Penduduk Berdasarkan Usia

Dalam data Gampong tahun 2024 tercatat terdapat sebanyak 4150 penduduk di Gampong Ateuk Pahlawan dengan jumlah laki-laki sebanyak 2078 orang, dan Perempuan sebanyak 2072 orang, tercatat bahwa terdapat 16 pembagian kelompok golongan usia, dari usia 00 sampai 75 tahun keatas.

Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Usia

Umur	00-04 Thn	05-09 Thn	10-14 Thn	15-19 Thn
LK	161	204	202	151
PR	139	187	186	169

Umur	20-24	25-29	30-34	35-39
LK	171	158	177	193
PR	150	133	215	177

Umur	40-44	45-49	50-54	55-59
LK	152	123	112	98
PR	149	136	125	96

Umur	60-64	65-69	70-74	>75
LK	72	54	31	19
PR	94	45	30	41

Sumber: data dari Kasi Pemerintah Gampong Ateuk Pahlawan

3. Penduduk Menurut Pekerjaan

Gampong Ateuk Pahlawan pada data terakhir Desember tahun 2024 terdata memiliki 4135 penduduk, diantaranya Laki-laki dengan sejumlah 2072 orang, Perempuan 2061 orang. Rata-rata pekerjaan masyarakat di Gampong Ateuk Pahlawan adalah sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja pada instansi pemerintah dengan jumlah masyarakat yang tercatat sebagai Aparatur Sipil Negara sebanyak 207 orang. Setelah ASN masyarakat di Gampong Ateuk Pahlawan bekerja sebagai pegawai swasta dengan jumlah masyarakat yang bekerja sebanyak 152 orang, lalu yang bekerja sebagai Polisi sebanyak 26 orang, yang bekerja sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebanyak 8 orang, selain pekerja masyarakat di Gampong Ateuk Pahlawan banyak yang masih menduduki status sebagai pelajar dengan jumlah sebanyak 972 orang, dan pensiunan yang terdata sebanyak 64 orang.

4. Jumlah Lansia

Terdapat sebanyak 386 orang lanjut usia di Gampong Ateuk Pahlawan, yang dimana lansia laki-laki sebanyak 176 orang dan lansia Perempuan sebanyak 210 orang. Dari 386 orang lansia tersebut terdapat 40 lansia laki-laki yang merupakan seorang pensiunan dan 24 orang pensiunan lansia Perempuan dan sisa lansia yang sebanyak 322 orang bukan golongan lansia pensiunan.

Dengan jumlah lansia yang tergolong banyak di Gampong Ateuk Pahlawan memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat dioptimalkan dalam berbagai aspek pembangunan gampong, khususnya yang berkaitan

dengan kelompok usia lanjut. Kehadiran lansia dalam jumlah signifikan membuka peluang bagi pemerintah gampong untuk mengembangkan program yang berfokus pada peningkatan kesehatan, penguatan pemberdayaan, serta mendorong peran serta aktif lansia dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Pemberdayaan lansia tersebut tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan internal gampong, tetapi juga dapat diperkuat melalui dukungan dan fasilitasi dari berbagai program pemerintah yang memang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia. Dengan demikian, potensi yang dimiliki lansia dapat diarahkan untuk berkontribusi secara positif dalam pembangunan gampong serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif. Salah satu potensi sumber daya yang dapat diberikan serta dibantu oleh pemerintah adalah program Pos Pembinaan Terpadu lansia, program tersebut memiliki tujuan untuk mencegah penyakit tidak menular (PTM) dan berperan dalam menjaga Kesehatan fisik serta mental lansia yang dilakukan secara rutin.

B. Pos Pembinaan Terpadu Lansia Di Gampong Ateuk Pahlawan

1. Gambaran Umum

Secara umum, Pos Pembinaan Terpadu merupakan kegiatan berbasis peran dan masyarakat yang berfokus pada pemeriksaan serta konseling dari faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) untuk lansia. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Pos Pembinaan Terpadu lansia sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup lansia mencakup berbagai bentuk pelayanan kesehatan dasar yang diberikan secara gratis. Pelayanan tersebut meliputi

pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, perhitungan indeks massa tubuh, serta pemberian edukasi terkait kesehatan fisik maupun mental. Selain itu, Pos Pembinaan Terpadu Lansia juga melakukan *screening* atau deteksi dini kondisi kejiwaan pada lansia guna mengidentifikasi potensi gangguan psikologis yang mungkin dialami. Berbagai kegiatan ini dilaksanakan secara teratur sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan dan kesejahteraan lansia, sehingga mereka dapat mempertahankan kualitas hidup yang optimal serta memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Gampong Ateuk Pahlawan merupakan salah satu gampong yang mengadakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu secara rutin setiap sekali dalam sebulan. Kegiatan Pos Pembinaan terpadu lansia di Gampong Ateuk Pahlawan dilakukan di halaman kantor keuchik pada setiap tanggal 17. Menurut informan Fitriah selaku kader Posbindu, kegiatan Pos Pembinaan Terpadu di Gampong Ateuk Pahlawan memberikan layanan kesehatan berupa pengecekan tekanan darah, penimbangan berat badan, pemeriksaan lingkaran perut, pemeriksaan lemak perut, lemak keseluruhan dan indeks massa tubuh.

Informan kader Posbindu mengatakan bahwa kegiatan Pos Pembinaan Terpadu di Gampong Ateuk Pahlawan tidak hanya melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan di tempat, tetapi juga para kader rutin dalam melakukan kunjungan rumah dan memberikan edukasi terkait kesehatan lansia. Informan juga mengatakan bahwa kegiatan Pos Pembinaan Terpadu melakukan *screening* kejiwaan kepada para lansia guna melihat apakah lansia

mengalami depresi atau keterbelakangan mental dan juga langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini apakah para lansia mengalami gejala depresi, gangguan emosional tertentu, maupun indikasi keterbelakangan mental.⁶⁸ Pemeriksaan tersebut dianggap penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi psikologis lansia sehingga intervensi atau tindak lanjut yang diperlukan dapat diberikan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat pelaksanaan program Pos Pembinaan Terpadu telah berjalan secara rutin yang dilakukan pada tanggal 17 setiap satu bulan sekali dengan dukungan aktif dari para kader dan aparatur gampong. Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu yang bertempat di halaman kantor keuchik Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman ini menunjukkan partisipasi dan antusias warga lansia yang baik. Mulai tahun 2025 Pos Pembinaan Terpadu lansia dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu anak, yang oleh karena itu kegiatan tersebut terlihat sedikit tidak efektif menurut peneliti. Kegiatan diawali dengan registrasi dan pengambilan nomor urut, yang kemudian kader Pos Pembinaan Terpadu lansia yang berjumlah 3 orang akan melakukan pengukuran dan pencatatan antropometri, diantaranya adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, dan pemeriksaan body scale yaitu pemeriksaan lingkaran perut, lemak perut, lemak keseluruhan, dan massa tulang pada lansia.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan kader posbindu, pada tanggal 17 November 2025

Selain dari pemeriksaan kesehatan, kader Pos Pembinaan Terpadu juga berperan dalam memberikan penyuluhan, edukasi, serta konseling kesehatan kepada para lansia. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan berbagai informasi yang relevan mengenai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, serta pola hidup sehat yang perlu diterapkan oleh lansia. Selain itu, kader Posbindu turut melakukan konseling secara langsung, sehingga para lansia dapat menyampaikan keluhan, bertanya, maupun memperoleh arahan yang sesuai dengan kondisi kesehatan masing-masing. Dengan demikian, fungsi kader tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga mencakup upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman lansia mengenai kesehatan secara menyeluruh.

Kader Pos Pembinaan Terpadu akan memberikan obat jika memang diperlukan oleh lansia seperti Amlodipine atau Captopril dosis rendah untuk diberikan pada lansia terdeteksi mempunyai tekanan darah yang tinggi atau hipertensi ringan guna pencegahan dari komplikasi stroke atau jantung. Pada lansia yang terdeteksi memiliki gula darah yang tinggi saat pemeriksaan gula darah menunjukkan prediabetes atau diabetes awal akan diberikan obat Metformin dosis rendah guna mengontrol kadar gula pada lansia. Kader akan memberikan suplemen vitamin seperti vitamin D, multivitamin, atau kalsium agar mencegah kekurangan nutrisi atau risiko osteoporosis pada lansia. Lansia yang terdeteksi penyakit atau memiliki keluhan berat maka akan di periksa lebih lanjut oleh kader puskesmas dan jika diperlukan akan diberikan rujukan untuk berobat dan pengobatan lebih lanjut.

Setelah selesai pemeriksaan dan konseling serta edukasi, lansia akan diberikan berupa *snack* atau makanan dari pihak Pos Pembinaan Terpadu sebagai *feedback* karena mengikuti kegiatan dengan antusias dan baik, serta *feedback* tersebut memberikan kesan menarik yang dimana akan membuat keberlanjutan program dan bermanfaat dimata masyarakat lansia. Informan yang merupakan kader Pos Pembinaan Terpadu juga menyampaikan bahwa mereka senantiasa memberikan *feedback* atau umpan balik kepada para lansia terkait pelaksanaan program ini. Pemberian umpan balik tersebut bertujuan untuk meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta menumbuhkan semangat para lansia dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan. Melalui proses ini, kader berharap agar lansia merasa dihargai, termotivasi, dan lebih berkomitmen untuk terus berpartisipasi dalam program pembinaan kesehatan secara berkelanjutan, hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung karena masyarakat lansia akan mengajak teman nya untuk ikut serta dalam program Pos Pembinaan Terpadu dan semakin semangat mengikuti program kegiatan Pos Pembinaan Terpadu tersebut.

Kader Pos Pembinaan Terpadu mengatakan bahwa program ini juga melakukan *screening* kejiwaan atau pemeriksaan kejiwaan pada lansia, kegiatan ini adalah proses sederhana dan awal guna mendeteksi dini permasalahan kesehatan mental pada individu terutama pada lansia dengan wawancara, dan tes singkat oleh pihak puskesmas, *screening* kejiwaan ini menjadi salah satu hal yang penting dikarenakan lansia rentan akan masalah demensia, depresi, kecemasan berlebih karna faktor sosial, perubahan fisik,

psikologis, dan banyak dari lansia yang mulai merasa kesepian. Proses *screening* kejiwaan yang dilakukan di Pos Pembinaan Terpadu ini juga dilakukan untuk pencegahan komplikasi guna mencegah lansia dari risiko penurunan fungsi fisik atau bahkan risiko bunuh diri. Jika lansia terdeteksi memiliki permasalahan kejiwaan yang berisiko, kader Pos Pembinaan Terpadu akan mengintervensi memberikan rujukan ke layanan kesehatan mental dan memberikan dukungan dini kepada lansia.

Selain itu, program Pos Pembinaan Terpadu lansia di Gampong Ateuk Pahlawan juga memberikan berbagai bentuk pelayanan kesehatan fisik lainnya, salah satunya adalah pemeriksaan mata minus pada lansia. Kegiatan pemeriksaan mata ini dilaksanakan secara berkala, yaitu beberapa bulan sekali, oleh pihak Pos Pembinaan Terpadu sebagai upaya deteksi dini terhadap gangguan penglihatan yang mungkin dialami lansia. Pemeriksaan dilakukan melalui metode skrining ketajaman visual, yaitu suatu tes sederhana dan cepat yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya potensi penurunan kualitas penglihatan. Apabila dalam skrining tersebut ditemukan tanda-tanda masalah mata, maka lansia akan dianjurkan untuk menjalani pemeriksaan lanjutan yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu mendeteksi gangguan penglihatan sejak dini, tetapi juga menjadi langkah penting dalam menjaga kenyamanan, kemandirian, dan kualitas hidup lansia sehari-hari.

Untuk mengukur ketajaman penglihatan, metode yang sering digunakan adalah tes hitung jari pada jarak tertentu atau menggunakan grafik sederhana seperti Snellen chart, yaitu gambaran huruf kapital berisikan 11 baris yang ukuran huruf akan semakin mengecil di setiap baris ke bawah.

Kemudian Pos Pembinaan Terpadu di gampong Ateuk Pahlawan juga melakukan senam rutin seminggu sekali di hari minggu. Kegiatan ini merupakan bagian penting guna memelihara kebugaran dan kesehatan fisik serta mental lansia. Pada umumnya senam dirancang khusus dengan gerakan yang ringan, pelan dan disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan serta kondisi fisik. Pada umumnya senam dirancang khusus dengan gerakan yang ringan, pelan dan disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan serta kondisi fisik agar tetap aman dilakukan oleh lansia. Senam pada lansia memiliki beberapa manfaat yang baik, diantaranya adalah meningkatkan kekuatan massa otot, kelenturan pada sendi, memperbaiki postur tubuh pada lansia, ke efektifan dalam bergerak, dan senam pada lansia juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sosial yang dimana dapat meningkatkan kesehatan mental dan meminimalisir stress dan serta depresi pada lansia. Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan kader Pos Pembinaan Terpadu yang mengatakan bahwa antusias lansia di gampong Ateuk Pahlawan sangatlah baik dalam mengikuti kegiatan senam rutin di pagi hari karena selain dari kegiatannya yang seru dan menarik, lansia juga dapat bertemu dengan teman-temannya, berkomunikasi serta interaksi sosial yang dengan demikian membuat lansia bukan hanya mendapatkan manfaat kesehatan fisik dari senam tetapi juga

memberikan kesempatan berinteraksi sosial dengan baik sehingga dapat mengurangi depresi dan meningkatkan kualitas hidup pada lansia.

2. Profil Informan

Dalam penelitian ini, informan yang terlibat tidak hanya terbatas pada individu yang termasuk dalam kategori lanjut usia. Peneliti juga melibatkan kader POSBINDU serta aparatur gampong sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Kehadiran informan dianggap penting karena mampu memberikan sudut pandang yang berbeda dan mendalam terkait kondisi program kegiatan. Keterlibatan beragam informan tersebut dipandang penting untuk memperoleh Gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran Pos Pembinaan Terpadu dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Lansia sebagai penerima manfaat utama Pos Pembinaan Terpadu tentu dapat memberikan pengalaman langsung terkait keberadaan POSBINDU ini sendiri. Namun demikian, informasi yang didapat dari lansia saja tidak cukup menggambarkan secara menyeluruh bagaimana POSBINDU ini berjalan dan berfungsi di masyarakat, sehingga keterlibatan kader POSBINDU serta aparatur gampong menjadi unsur pendukung penting yang diperlukan.

Kader POSBINDU memegang peranan sebagai pelaksana lapangan yang berinteraksi langsung dengan para lansia. Mereka bertanggung jawab dalam proses pemantauan Kesehatan rutin, seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan berat badan, dan pencatatan pada riwayat kesehatan. Tidak hanya itu, kader juga memberikan edukasi Kesehatan, mendampingi lansia dalam memahami perubahan kondisi tubuh, serta mendorong mereka untuk

menjalani gaya hidup yang lebih sehat. Dengan kedekatan sosial yang dimiliki kader terhadap masyarakat setempat, hubungan yang terjalin antara kader dan lansia dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman, sehingga lansia lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan Pos Pembinaan Terpadu lansia secara rutin.

Di sisi lain, aparatur gampong berperan sebagai pendukung administrative dan structural bagi keberlangsungan program Pos Pembinaan Terpadu lansia. Mereka membantu menyediakan sarana dan prasarana, serta memastikan Pos Pembinaan Terpadu lansia mendapatkan dukungan kebijakan dan anggaran yang memadai. Peran aparatur gampong ini sangat penting karena keberlanjutan program Kesehatan masyarakat seperti Pos Pembinaan Terpadu sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah setempat. Tanpa adanya dukungan, kegiatan Pos Pembinaan Terpadu akan sulit berkembang.

C. Peran Pos Pembinaan Terpadu Lansia dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia

Lansia sebagai kelompok usia lanjut termasuk dalam kategori populasi yang rentan, karena mereka menghadapi berbagai permasalahan kesehatan yang muncul seiring dengan proses penuaan alami. Proses penuaan tersebut secara bertahap membuat penurunan fungsi fisik, seperti berkurangnya kekuatan fungsi otot, menurunnya keseimbangan tubuh, serta melemahnya sistem imunitas. Selain itu, lansia juga memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami berbagai penyakit kronis, seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan gangguan degeneratif lainnya yang dapat

memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dengan demikian diperlukan upaya yang terpadu dan berkelanjutan untuk memelihara serta menjaga kesehatan lansia agar mereka dapat tetap produktif dan mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, program Pos Pembinaan Terpadu lansia di Gampong Ateuk Pahlawan dapat dipahami sebagai sebuah upaya yang dilaksanakan secara terpadu, terencana, dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup para lansia. Program ini dirancang dengan sistematis melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada pemeliharaan dan peningkatan kondisi kesehatan fisik, sekaligus memperhatikan aspek sosial yang turut memengaruhi kesejahteraan lansia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelaksanaan program yang konsisten, Posbindu tidak hanya menjadi wadah pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi ruang pemberdayaan sosial yang memungkinkan lansia tetap aktif, terlibat, serta mendapatkan dukungan yang diperlukan agar dapat menjalani masa lanjut usia dengan lebih baik dan bermakna. Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu lansia dimulai pada pukul 09:30 pagi dan dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu anak. Tujuan utama dari Pos Pembinaan Terpadu lansia ini guna mendeteksi risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, kolestrol, dan diabetes. Informan mengatakan bahwa kegiatan Pos Pembinaan Terpadu diawali dengan registrasi dan pengambilan nomor antrian, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan berat badan, tinggi badan, *body scale*, dan pengecekan kesehatan dasar lainnya.

Program Pos Pembinaan Terpadu lansia menunjukkan bahwa aktivitas seperti melakukan pengukuran tekanan darah, pengukuran berat badan, *body scale* dan pengecekan lainnya membantu lansia dalam mencegah penyakit kronis seperti hipertensi. Pemberian edukasi mengenai nutrisi juga sangat berdampak pada proses meningkatkan kesehatan pada lansia, hal ini didukung oleh pernyataan Fitriah informan kader Pos Pembinaan Terpadu bahwa “kita juga sering memberikan edukasi, nah edukasi ini isinya mengenai nutrisi, dimana dari nutrisi yang tercukupi itu dapat meningkatkan kekuatan fisik lansia, jadi lansia ini dapat bisa beraktivitas lebih maksimal dan mandiri dalam sehari-hari”.⁶⁹

Program Pos Pembinaan Terpadu yang mengadakan senam lansia rutin setiap minggu juga berdampak baik pada kesehatan lansia, senam kardio ringan untuk lansia dapat membantu meningkatkan kesehatan jantung serta melancarkan peredaran darah sehingga dapat menurunkan risiko penyakit jantung. Senam pada lansia membantu pertumbuhan dan pemeliharaan kekuatan otot dan mencegah osteoporosis dan dapat menyebabkan kehilangan massa tulang.

Gambar 4.1 Lokasi Kegiatan Senam Rutin



⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Kader Posbindu, Pada Tanggal 17 November 2025

Gambar diatas merupakan lokasi kegiatan senam rutin pada setiap hari Minggu pagi dan merupakan area terbuka yang berada di lapangan SDN 30 Banda Aceh, lapangan ini memiliki permukaan tanah rata dan cukup luas, yang membuat area ini aman serta nyaman untuk aktivitas fisik ringan seperti senam lansia.

Informan yang bernama Dina Astita, menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan senam ringan setiap minggu pagi, tubuh nya terasa lebih ringan dan segar.⁷⁰ Mereka merasakan peningkatan energi yang membantu melancarkan aktivitas sehari-hari. Selain itu, senam ringan untuk lansia juga membantu meningkatkan kekuatan pada otot mereka, informan merasakan perubahan dan kelenturan sendi mereka yang mengurangi rasa nyeri dan kaku pada tubuh mereka.

Namun tidak semua peserta lansia dari Pos Pembinaan Terpadu dapat mengikuti program senam rutin di hari Minggu, kondisi ini dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor penghambat yang dialami oleh para lansia. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu narasumber lansia, Ibu Leni yang menyatakan bahwa “kalo senam ibu gaikut lagi karena kan ada anak kecil, jadi gamungkin ikut, takut repot nanti”.⁷¹ Dan beberapa lansia lainnya yang menyatakan bahwa mereka tidak mengikuti senam rutin dikarenakan merasa terlalu lelah dalam kegiatan senam.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Informan Lansia, Pada Tanggal 17 Desember 2025.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Informan Lansia, Pada Tanggal 17 Desember 2025.

D. Dampak Posbindu terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia

Peran Pos Pembinaan Terpadu lansia dalam meningkatkan kesehatan para peserta memberikan dampak positif yang sangat berarti terhadap peningkatan kualitas hidup lansia, khususnya bagi masyarakat lanjut usia yang berada di Gampong Ateuk Pahlawan. Melalui berbagai kegiatan yang difasilitasi dalam program Posbindu, seperti pemeriksaan kesehatan berkala, edukasi mengenai pola hidup sehat, serta aktivitas fisik yang disesuaikan dengan kemampuan lansia, kondisi kesehatan mereka menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Peningkatan kondisi kesehatan yang dialami oleh para lansia tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dampak positif ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya kemandirian lansia dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti mengurus diri, bergerak, dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa harus terlalu bergantung pada orang lain, tapi juga terlihat pada kegiatan yang dilakukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan kondisi fisik yang lebih terjaga, lansia dapat menikmati rutinitas mereka dengan lebih tenang dan percaya diri.

Selain itu, peningkatan kesehatan tersebut juga mempengaruhi kemampuan lansia untuk tetap bisa berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal. Mereka menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan, berinteraksi dengan tetangga, serta terlibat dalam aktivitas Posbindu itu sendiri. Keterlibatan sosial ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan emosional karena lansia merasa dihargai, tidak

terisolasi, dan tetap memiliki peran dalam masyarakat. Dengan demikian, peningkatan kesehatan tidak hanya menyentuh aspek fisik, tetapi juga memperkuat kondisi psikologis dan sosial, yang pada akhirnya bermuara pada kualitas hidup lansia yang lebih baik dan lebih bermakna.

1. Faktor Pendukung Keberlanjutan Posbindu

Pada setiap kegiatan program tentulah mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam keberlangsungan serta keberlanjutan suatu program itu sendiri, begitupun dengan keberlanjutan pada program Pos Pembinaan Terpadu lansia di gampong Ateuk Pahlawan yang tentu saja dipengaruhi dengan sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatannya. Faktor pendukung biasanya muncul dalam bentuk ketersediaan sumber daya, antusiasme peserta, dukungan aparatur gampong, serta koordinasi yang baik antarpetugas. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa kendala teknis lainnya yang dapat mengurangi efektivitas kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa kendala teknis lainnya yang dapat mengurangi efektivitas kegiatan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, informan Fitriah kader Pos Pembinaan Terpadu lansia menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung untuk keberlangsungan dan keberlanjutan program, seperti dukungan kebijakan serta anggaran yang diberikan oleh gampong.

Ucap salah satu kader Pos Pembinaan Terpadu, “Memang untuk kegiatan ini kami sangat terbantu dengan pendanaan dari gampong. Alhamdulillah, dengan adanya bantuan pendanaan dari gampong yang diberikan melalui kantor desa bisa membuat program Pos Pembinaan Terpadu ini bisa terus

berjalan dengan baik, dan mudah mudahan kedepannya bisa terus seperti ini”.⁷²

Pernyataan ini di dukung oleh informan aparatur gampong Kasi Pemerintah Irma Kurniati yang menyatakan bahwa gampong Ateuk Pahlawan memberikan bantuan dana untuk program Pos Pembinaan Terpadu lansia sebesar Rp. 31.131.000. (tiga puluh satu juta seratus tiga puluh satu ribu rupiah).⁷³

Dalam menjalankan kegiatan program yang baik di perlukan kerja sama dan kemitraan yang baik pula antara aparatur gampong, kader Pos Pembinaan Terpadu lansia, dan petugas kesehatan serta kerja sama yang baik dari masyarakat itu sendiri. Dari hasil observasi peneliti, terlihat bahwa kerja sama yang dilakukan antar kader sangat baik dan gesit dalam menangani lansia. Terlihat bahwa kader saling membagi tugas dan tanggung jawab secara teratur, seperti pembagian kader untuk fokus pada registrasi, pemeriksaan *body scale*, pemeriksaan kesehatan, dan pendataan pada hasil pemeriksaan. Untuk mendapatkan dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan pada kegiatan program, kader melakukan komunikasi yang baik dengan aparatur gampong dan petugas kesehatan.

Partisipasi masyarakat yang aktif dan baik sangat mempengaruhi faktor pendukung pada program Pos Pembinaan Terpadu.

Informan kader Pos Pembinaan Terpadu mengatakan bahwa “Partisipasi peserta POSBINDU sejauh ini sangatlah baik. Mereka ini tidak hanya tertib saja dalam mengikuti setiap kegiatan, tapi juga selalu menunjukkan antusiasme yang tinggi setiap kali program dilaksanakan, kalau dilihat

⁷² Hasil Wawancara Dengan Informan Kader Posbindu, Pada Tanggal 17 November 2025.

⁷³ Data Dari Hasil Wawancara Dengan Kasi Pemerintah Gampong Ateuk Pahlawan, Pada Tanggal 19 November 2025.

semangat dan keterlibatan mereka itu benar-benar membantu kelancaran kegiatan, jadi suasana program pun terasa lebih aktif”.⁷⁴

Hal ini di dukung juga dari kegiatan program yang selalu memberikan *feedback* atau umpan balik kepada lansia yang mengikuti program. *Feedback* yang di berikan kepada lansia berupa snack atau makanan ringan setiap mengikuti program. Menurut informan, adanya *feedback* ini memungkinkan lansia menjadi tambah semangat untuk datang dan tidak menutup kemungkinan para lansia yang mendapatkan *feedback* akan mengajak teman lansia yang lain untuk datang mengikuti program Pos Pembinaan Terpadu lansia ini.

2. Faktor Penghambat Keberlanjutan Posbindu

Namun demikian, peneliti ini juga menemukan adanya sejumlah faktor penghambat yang cukup signifikan dan turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Faktor-faktor tersebut muncul baik dari aspek internal maupun eksternal penyelenggaraan program, sehingga dapat memberikan dampak terhadap kelancaran kegiatan, pencapaian tujuan, serta keberlanjutan program di lapangan. A R - R A N I R Y

Hal ini didukung oleh pernyataan informan Irma Kurniati yang menjelaskan bahwa “Kebijakan dari pemerintah terkait pelaksanaan program memang mengalami perubahan yang cukup penting dan mulai diberlakukan pada tahun 2025 ini, jadi kebijakan baru itu, kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Lansia dijadwalkan bersamaan dengan kegiatan Posyandu anak pada hari yang sama. Sebenarnya, menurut kami, penggabungan jadwal ini dimaksudkan untuk mempermudah koordinasi, membuat pelaksanaan lebih efisien, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada di gampong, tapi pada praktiknya, kebijakan ini justru menimbulkan hambatan bagi kami sebagai kader dan aparatur gampong. Kami jadi merasa cukup kewalahan karena harus menangani dua kelompok peserta sekaligus dalam satu waktu. Jadi bisa

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Informan Kader POSBINDU, Pada Tanggal 17 November 2025.

dibilang, pelaksana di lapangan memang belum sepenuhnya siap menghadapi konsekuensi dari perubahan kebijakan tersebut”.⁷⁵

Dari wawancara dengan informan Kasi Pemerintah tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan yang digabung dalam satu waktu tersebut menyebabkan pelaksanaan program menjadi kurang efektif karena ketidaksiapan kader serta aparatur yang perdana melakukan kegiatan bersamaan dengan program POSYANDU anak, pernyataan ini didukung oleh narasumber lansia Bapak Zaini Ismail yang mengatakan “kekurangannya sih cuma karena banyak anak-anak jadi terlalu ramai karena kan sekarang dicampur sama Posyandu anak, kan jadi kasian juga sama petugas-petugasnya, jadi ya menurut saya kurangnya cuma karena dicampur dengan anak-anak”.⁷⁶ Hal ini juga menjadi penghambat dikarenakan kondisi para lansia yang umumnya tidak mampu menunggu giliran atau menjalani antrian yang terlalu lama harus menunggu giliran bersama dengan peserta POSYANDU.

Kemudian faktor penghambat yang dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan peserta adalah kurangnya minat pada peserta lansia laki-laki. Kondisi ini terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi lansia laki-laki dalam mengikuti program Pos Pembinaan Terpadu jika dibandingkan dengan peserta perempuan, seperti pernyataan dari narasumber Ibu Mutiawati yang mengatakan

“kalau bapak-bapak sih jarang ya saya lihat, tapi ada beberapa, cuma memang kalau datang ya di jam jam akhir, aga telat mereka datang. Mungkin karena malas atau apa ya namanya laki-laki. Saya sendiri baru aktif lagi juga ini mengikuti program, karena sebelumnya rada malas datang walaupun

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Kasi Pemerintah Gampong Ateuk Pahlawan, Pada Tanggal 19 November 2025.

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Informan, Pada Tanggal 17 November 2025.

banyak yang ajakin sebetulnya, Cuma ya saya waktu itu ada rasa malas untuk menghadiri dan menggerakkan niat kan. Tapi sekarang ini mau di rutinin lagi karena emang ini penting ya dan sangat membantu”.⁷⁷

Faktor penghambat lainnya yang muncul dalam pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu lansia adalah semakin meningkatnya jumlah peserta pra lansia yang turut hadir pada beberapa kegiatan. Kondisi ini terutama terlihat pada kegiatan senam pagi rutin, di mana kehadiran pra lansia semakin hari semakin bertambah. Situasi tersebut kemudian menimbulkan tantangan tersendiri bagi pelaksana program, karena jumlah peserta yang melebihi kapasitas dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan yang sebenarnya dirancang khusus untuk lansia seperti senam pagi rutin setiap hari minggu.

Pada kegiatan senam pagi rutin yang diperuntukkan untuk lansia di Gampong Ateuk Pahlawan juga memiliki faktor penghambat dalam berjalannya program. Tidak hanya karena jumlah pesertanya yang kini didominasi oleh pra lansia, tetapi juga karena gerakan senam yang digunakan dalam kegiatan tersebut cenderung terlalu cepat dan lincah. Padahal, secara umum, orang yang berada pada kelompok usia lanjut memiliki keterbatasan dalam melakukan gerakan bebas atau aktivitas fisik dengan intensitas tinggi. Ketidaksesuaian antara karakteristik gerakan senam dan kemampuan fisik lansia inilah yang kemudian menyebabkan kegiatan menjadi kurang optimal dan berpotensi menimbulkan kelelahan bahkan risiko cedera bagi peserta usia lanjut.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Informan Lansia, Pada Tanggal 17 Desember 2025

berbagai faktor penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan program Pos Pembinaan Terpadu lansia tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah aspek yang perlu diperbaiki agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Meskipun demikian, keberadaan hambatan-hambatan tersebut juga dapat dipandang sebagai masukan berharga bagi kader dan aparatur gampong untuk melakukan evaluasi serta penyesuaian program. Selain itu, keberadaan berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan program juga menjadi dorongan tersendiri bagi para pelaksana dan peserta untuk terus mempertahankan keberlangsungan kegiatan. Faktor-faktor pendukung tersebut tidak hanya memberikan kemudahan dalam menjalankan program, tetapi juga menjadi sumber motivasi agar kegiatan dapat terus berlangsung dengan baik di masa mendatang. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan program dapat semakin berkembang serta mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh peserta, khususnya bagi para lansia di gampong. Dan dengan adanya upaya perbaikan yang berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak, program Pos Pembinaan Terpadu lansia berpotensi semakin berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan lansia di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa Pos Pembinaan Terpadu Lansia di Gampong Ateuk Pahlawan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, diantaranya:

1. Pos Pembinaan Terpadu Lansia di Gampong Ateuk Pahlawan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, terutama pada aspek kesehatan fisik.
2. Kegiatan rutin seperti senam mingguan dirasakan langsung manfaatnya oleh lansia, karena membantu menjaga kebugaran tubuh, mengurangi keluhan fisik ringan, serta membuat gerakan tubuh terasa lebih ringan dan tidak kaku.
3. Posbindu tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan kesehatan, tetapi juga menjadi wadah pembinaan yang mendukung peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia secara menyeluruh.
4. Melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, senam lansia, dan pemantauan kondisi fisik, lansia memperoleh layanan yang membantu mereka menjaga kesehatan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

5. Peningkatan kesehatan fisik yang dialami lansia berdampak pada kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari dengan lebih baik, merasa lebih nyaman, serta memiliki energi yang lebih stabil.
6. Dampak Posbindu tidak hanya terlihat pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial, di mana lansia menjadi lebih percaya diri, merasa dihargai, dan lebih aktif dalam kegiatan di lingkungan sekitar sehingga tidak merasa terisolasi.
7. Beberapa kendala masih ditemui dalam pelaksanaan Posbindu, seperti antrean yang panjang akibat penggabungan jadwal kegiatan, meningkatnya jumlah peserta pra lansia, serta adanya gerakan senam yang kurang sesuai dengan kemampuan sebagian lansia.
8. Meskipun demikian, keberadaan kader yang aktif, fasilitas yang cukup memadai, serta antusiasme para peserta menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga keberlangsungan program Posbindu.
9. Secara keseluruhan, Posbindu terbukti berperan besar dalam mendukung kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial lansia, serta memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih optimal apabila dikelola dengan penyesuaian sesuai kebutuhan para peserta.

B. Saran

1. Bagi Kader dan Pengelola Pos Pembinaan Terpadu Lansia

Diharapkan kader dapat menyesuaikan kembali jenis kegiatan dengan kemampuan fisik lansia. Gerakan senam, misalnya, sebaiknya dibuat lebih sederhana dan lambat agar seluruh peserta, terutama lansia, dapat mengikuti dengan nyaman. Selain itu, pengaturan waktu kegiatan perlu dibenahi agar tidak terjadi penumpukan peserta dan antrean panjang yang membuat lansia merasa kelelahan.

2. Bagi Aparatur Gampong

Pemerintah gampong diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal, baik dalam bentuk penambahan fasilitas, pelatihan untuk kader, maupun pengalokasian anggaran khusus untuk pengembangan Posbindu. Dukungan yang baik dari aparatur akan membantu keberlanjutan program dan semakin memperluas manfaat yang dirasakan oleh lansia.

3. Bagi Peserta Pos Pembinaan Terpadu

Para lansia diharapkan dapat terus aktif mengikuti seluruh kegiatan Posbindu secara rutin. Dengan mengikuti kegiatan secara teratur, lansia tidak hanya memperoleh pemantauan kesehatan yang lebih baik, tetapi juga dapat menjaga kondisi fisik tetap stabil dalam jangka panjang. Selain itu, partisipasi yang konsisten memberikan kesempatan bagi lansia untuk tetap menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan sesama peserta, sehingga hubungan sosial di lingkungan sekitar semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anisa Fitri. (2020). *Dampak Penayangan Film Dilan 1990 Terhadap Perilaku Berkomunikasi Mahasiswa FDIK Jurusan KPI Tahun 2016*.
- Aprilistya Alma, Azhari Charisma Vietra, & Pramesti Chintya Ayu. (2023). *Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda. Indigenous Knowledge, 2(2)*.
- Armiyati, Y., Soesanto, E., & Hartiti, T. (2014). Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Desa Kangkung Demak. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Badan, K., & Dampak, P. (1994). *Keputusan Kepala Bapedal No . 56 Tahun 1994 Tentang : Pedoman Mengenai Dampak Penting. 56*.
- Berkman, L. F., Glass, T., Brissette, I., & Seeman, T. E. (2000). From Social Integration to Health: Durkheim in the New Millennium. *Social Science & Medicine, 51(6)*.
- Cattan, M., White, M., Bond, J., & Learmouth, A. (2005). Preventing Social Isolation and Loneliness Among Older People: A Systematic Review of the Evidence. *Ageing & Mental Health, 9(3)*.
- Christiani, C. (2019). *Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah*.
- Darubekti, N., & Hanum, S. H. (2019). Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Desa Sarimulya, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjab Barat. (2024). *Profil Kesehatan Profil Kesehatan*. Buku, 14.
- Fadzilla Rizqy, (2025). *Peran Kua Dalam Menerapkan Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah) (Studi Komparatif Kua Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Dan Kua Kecamatan Metro Pusat)*, hal 10.
- Hang, S., & Pekanbaru, T. (2021). *Resiko Lingkungan dan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*.

- Jahya, A. N., Sujaya, I., & Silvaraju, K. (2021). *Gambaran Kualitas Hidup Peserta Posbindu Ptm Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang 1 Karangasem Menggunakan instrument sf-36.*
- Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Aceh, 2022.* (n.d.).
- Kidul, U. G. (2020). *Dampak Sosial Budaya Dari Program Keluarga Harapan Dan Bantuan Pangan Non Tunai Di Kabupaten Gunung Kidul Perkembangan Dana Bantuan PKH dari tahun 2007-. 8(2).*
- Kusuma, Y. L. hadi, Fatmawati, A., & Mafticha, E. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu–Penyakit Tidak Menular (POSBINDU-PTM) Dengan Pendanaan Dana Desa. In E-Book Penerbit.*
- Laka, O. klaudius, Widodo, D., & H, W. R. (2018). *Hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Malang.* Nursing News, 3(1).
- Matondang, Y. (2025). *Pendekatan psikologi positif dalam meningkatkan kualitas hidup.* Literacy Notes, 1(1).
- Melita, & Nadjib, M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posbindu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017.* Analisis Standar Pelayanan Pada Instalasi Rawat Kota Semarang, 3(36).
- Nu'man, M. (2023). *Analisis Pemanfaatan Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (posbindu) Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwalima Kelurahan Siwalima Kecamatan Pulau-pulau Aru.* Aleph, 87(1,2).
- Palupi, B. S., & Sinaga, M. R. E. (2024). *Hubungan status kesehatan fisik dengan kualitas hidup lansia di Kabupaten GunungKidul Yogyakarta.* Prosiding STIKES Bethesda Conference, 4.
- Permana, R. M. R. (2024). (Laporan) Kumpulan Data Demografi Penduduk Lanjut Usia Hingga 2024. *DataIndonesia.Id.*
- Rubiandini, A. S. A., ... & Katmawanti, S. (2021). Pengaruh pemberdayaan kader posyandu lansia terhadap kualitas hidup lansia. In *Prosiding Seminar Nasional "Sport Health Seminar With Real Action" Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang.*
- Ruhmadi, E., & S Budi, A. (2021). *Monograf: Quality of Life pada Pasien Terminal Illness.*

- Sholehah, F. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Pucang Gading Semarang*. Skripsi.
- Situmorang, N. (2022). *Buku Ajar Matakuliah AMDAL Fakultas Teknik Universitas Sahid Jakarta*.
- Sugiyanto, G., Makbul, R., Purnomo, T., Arifien, Y., Susilawaty, A., Pramudianto, A., Sinurat, J., Indah, N. K., Hasyim, H., Sandra, L., & Sunartaty, R. (2022). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Bidang Kesehatan*. In *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Vol. 1).
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). *Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Surti, Candrawati, E., & Warsono. (2017). *Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang*. *Nursing News*, 2(3), hal 104.
- Syariah, F. (2022). *Penerapan Teori Interaksi Simbolik dan Perubahan Sosial di Era Digital*.
- Widiatmika, K. P. (2015). *Perlindungan Anak Buruh Migran di Kabupaten Cirebon (Analisis Terhadap Konsep Dampak Anak yang Ditinggalkan)*. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*.
- Wijayanti. (2008). *Hubungan Kondisi Fisik RTT Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia Di RW 03 RT 05 Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari*. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*, 7(1), hal 38–49. A R - R A N I R Y
- Yuswatiningsih, E., & Suhariati, H. I. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan dengan kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari hari*. *Hospital Majapahit*, 13(1), hal 63.

Jurnal

- Afiyanti, Y. (2010). *Analisis Konsep Kualitas Hidup*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (<https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/236>, diakses pada 1 Februari 2026).
- Amira, I., Hendrawati, H., Maulana, I., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2023). *Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Lansia Melalui Deteksi Dini dan Edukasi*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*,

(<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/12578>, diakses pada 1 Februari 2026).

Armiyati, Y., Soesanto, E., & Hartiti, T. (2015). *Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Di Desa Kangkung Demak*. Jurnal Unimus, (<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1232>, diakses pada 1 Februari 2026).

Arywibowo, J. D., & Rozi, H. F. (2024). *Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Panti Wreda Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya: Tinjauan Pustaka Pada Lansia Di Indonesia*. Jurnal EMPATI, (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/43336>, diakses pada 1 Februari 2026).

Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, (<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/621>, diakses pada 1 Februari 2026).

Dhiya Sausan Rizky Angreni, & Almisar Hamid. (2025). *Pemberdayaan Lanjut Usia dalam Menunjang Successful Aging Melalui Pos Sehat Al-Falah Dompot Dhuafa di Kecamatan Cinere*. RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan.

Endarti, A. T. (2015). *Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan.

INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. (2006), Hal 5.

Indriana Y, IF, K., Sonda AA, & Intanirian A. (2010). *Tingkat Stres Lansia di Panti Wredha "Pucang Gading" Semarang*. Jurnal Psikologi Undip.

Mawaddah, N., Syurandhari, D. H., & Basahi, H. (2018). *Optimalisasi posyandu lansia sebagai upaya peningkatan partisipasi dan kualitas hidup lansia*. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*.

Ramadhani, A. N., Sinaga, D. G., Zalvadhia, N. K., Chika, P. N., & Ridwan. (2025). *POSBINDU Prima sebagai Strategi Terpadu Pemerintah Kota Surakarta dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Lansia*. *Indonesian Journal of Public Administration Review*.

- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). *Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner*. JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 3(1), 39–47
- Supriyadi, A. (2020). Dampak Pos Pembinaan Terpadu terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kecamatan X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Susilawati Nova, Atikah Adyas, D. A. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM di Kabupaten Pesisir Barat Analysis of The Effectiveness of Posbindu in Control and Prevention of Communicable Diseases Nova Susilawati **, Atikah Adyas , Achmad Djamil Prodi Magister Kesehatan Ma. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Telung, U., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2019). *Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat)*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan.
- Utomo, D., Hakim, A., & Ribawanto, H. (2014). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin*. Jurnal Administrasi Publik.
- Wardhana, M. N. A., Husnaini, M., & Barkatullah, B. (2024). *Partisipasi Masyarakat Pada Posbindu Penyakit Tidak Menular dalam Pelayanan Kesehatan Lansia di Desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Jurnal Pelayanan Publik, 1(4 SE-Articles).

Website

- Ateukpahlawan.desa.id, Penyelenggaraan POSBINDU, Gampong Ateuk Pahlawan, (<https://ateukpahlawan.desa.id/posbindu/>, Diakses pada 4 Februari 2026).
- BPS, “Lansia Yang Berdaya, Lansia Yang Merdeka,” Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021, 1, (<https://jambi.bps.go.id/news/2022/08/25/275/lansia-yang-berdaya-lansia-yang-merdeka.html>, Diakses Pada 4 Februari 2026).
- Dimensi Sosial Dan Kemasyarakatan. *Peran Dan Perlindungan Lansia Dalam Islam*, (2024). (<https://golantang.bkkbn.go.id/peran-dan-perlindungan-lansia-dalam-islam>, Diakses Pada 31 Oktober 2025).
- Lawton, M. P., & Brody, E. M. (1969). Assessment of Older People: Self-Maintaining and Instrument
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin*,

(<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/c2445aa60e9ec9d/24-15-penduduk-kabupaten-aceh-selatan-pada-2024-dengan-usia-0-14-tahun>, Diakses Pada 4 Februari 2026).

Website Gampong Ateuk Pahlawan, “Penyelenggaraan POSBINDU,” 2023. (<http://ateukpahlawan.desa.id/2023/03/21/penyelenggaraan-posbindu/>)

World Health Organization. (1995). The World Health Organization Quality of Life Assessment (WHOQOL): Position Paper from the World Health Organization, (<https://oa.mg/work/10.1016/0277-9536%2895%2900112-k>, Diakses Pada 4 Februari 2026).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Azqia Faiza Achlidar
 Tempat/Tgl. Lahir : Depok, 13 April 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nim : 220405001
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : BLOK DUKU, RT 003/010, Kel Cibubur, Kec Ciracas
 No. Telp/Hp : 085760842763

Riwayat Pendidikan

SD/MI : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Cibubur
 SMP/MTs : Malahayati Islamic Junior High School
 SMA/MA : SMK Negeri 52 Jakarta

Orang Tua

Nama Ayah : Achlidar R.
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Elly Dahlia
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : BLOK DUKU, RT 003/010, Kel cibubur, Kec Ciracas.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Penetapan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.331/Un.08/FDK/Kp.00 4/3/2025
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang	<p>a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;</p> <p>b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.</p>
Mengingat	<p>1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;</p> <p>2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;</p> <p>3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;</p> <p>4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;</p> <p>5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;</p> <p>6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;</p> <p>7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;</p> <p>8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;</p> <p>9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;</p> <p>10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;</p> <p>11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;</p> <p>12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;</p> <p>13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pen dele gasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;</p> <p>14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.421925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.</p>
Menetapkan	MEMUTUSKAN
Pertama	<p>Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa</p> <p>Menunjuk Sdr. 1) Des. Sa'i, S.H., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama) 2) Hjjrah Saputra, S.Pd., M.Sos. (Sebagai Pembimbing Kedua)</p>
Untuk membimbing Skripsi:	<p>Nama: Azqa Farza Achliha</p> <p>NIM/Jurusan: 220405001/Kesejahteraan Sosial (KESOS)</p> <p>Judul: Dampak Pos Pembinaan Terhadap Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Gampong Ateuk Pahlawan (Studi Kasus Di Gampong Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baturamban, Kota Banda Aceh)</p>
Kedua	Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga	Pembayaran akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;
Keempat	Segala sesuatu akan diubah dan ditetapk kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kelipatan	Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan selogijimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 07 Maret 2025 M
06 Ramadhan 1446 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan.

Kusumawati Hatta

AR - RANIR

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Kelewangin
SK berlaku sampai dengan tanggal: 07 Maret 2025

Lampiran 2 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2671/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik gampong atek pahlawan, Kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220405001

Nama : AZQIA FAIZA ACHLIDAR

Program Studi/Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Alamat : Jln.Abdulrahman 1 rt 03 rw 10 no 202 Blok Dukuh Cibubur

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **DAMPAK POS PEMBINAAN TERPADU LANSIA TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI GAMPONG ATEUK PAHLAWAN, KECAMATAN BAITURRAHMAN, KOTA BANDA ACEH**

Banda Aceh, 13 November 2025

An, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



معنة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

Lampiran 3 : Surat Permohonan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN BAITURRAHMAN
GAMPONG ATEUK PAHLAWAN
 Jalan Elang No. 30 Kota Banda Aceh Kode Pos 23241

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 145/889/AP/XI/2025

Berdasarkan Surat dari Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh Nomor B.2671/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2025, Perihal Pemberitahuan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Dengan ini, Keuchik Gampong Ateuk Pahlawan Mengizinkan Pelaksanaan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi untuk Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul *Dampak Pos Pembinaan Terhadap Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.*

Adapun nama mahasiswa/i sebagai berikut :

Nama	: AZQIA FAIZA ACHLIDAR
NIM	: 220405001
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Alamat	: Jln. Abdulrahman 1 RT 03 RW 10 No 202 Blok Dukuh Cibubur

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 17 November 2025

KEUCHIK GAMPONG ATEUK PAHLAWAN



AZMAN, S.Pd.I

Lampiran 4 : Dokumentasi

1. Wawancara dengan aparatur gampong



2. Wawancara dengan Kader Posbindu Lansia



3. Wawancara dengan Bapak peserta Posbindu lansia



4. Wawancara dengan Ibu-ibu peserta Posbindu lansia



5. Dokumentasi pemeriksaan *Body Scale*



6. Dokumentasi observasi kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Lansia



جامعة الرانيري

AR - RANIRY